

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MATERI MENANGGAPI
PERSOALAN FAKTUAL DI MIMBAUL ULUM
KARANGAWEN DEMAK TAHUN AJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



oleh:

MAMLUATUN NIKMAH

NIM: 1403096050

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamluatun Nikmah
NIM : 1403096050
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V MATERI MENANGGAPI
PERSOALAN FAKTUAL DI MI MAMBAUL ULUM
KARANGAWEN DEMAK TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Demak, 23 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Mamluatun Nikmah
1403096050



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang
50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* berbantu Media Gambar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Materi Menanggapi Persoalan Faktual di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak Tahun Ajaran 2017/2018

Penulis : Mamluatun Nikmah

NIM : 1403096050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP: 195702021992032001

Sekretaris,

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP: 19760130 200501 2001

Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP: 197101222005012001

Penguji II,

Agus Khunaili, M.Ag
NIP: 197602262005011004

Pembimbing I,

Dr. SyamsulMa'arif, M.Ag
NIP: 197410302002121002

Pembimbing II,

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP: 19760130 200501 2001



NOTA DINAS

Demak, 23 Oktober 2018

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* berbantu Media Gambar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Materi Menanggapi Persoalan Faktual di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak Tahun Ajaran 2017/2018**

Nama : Mamluatun Nikmah

NIM : 1403096050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. SyamsulMa'arif, M.Ag
NIP: 197410302002121002

NOTA DINAS

Demak, 23 Oktober 2018

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* berbantu Media Gambar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Materi Menanggapi Persoalan Faktual di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak Tahun Ajaran 2017/2018**

Nama : Mamluatun Nikmah

NIM : 1403096050

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam siding munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP: 19760130 200501 2001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MATERI MENANGGAPI PERSOLAN FAKTUAL DI MI MAMBAUL ULUM KARANGAWEN DEMAK TAHUN AJARAN 2017/2018**

Penulis : Mamluatun Nikmah

NIM : 1403096050

Time token merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan sosial sehingga menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *time token* berbantu media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen. Kelas Vb berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas Va berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar. Berdasarkan data yang diperoleh, Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,444 > 1,677$. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* berbantu media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak.

Kata kunci: *Time token* berbantu media gambar, keterampilan berbicara.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* berbantu Media Gambar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Materi Menanggapi Persoalan Faktual di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak Tahun Ajaran 2017/2018”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.Raharjo, M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. FakrurRozi, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag dan Ibu Hj.Zulaikhah, M.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
4. Ibu Zairoh, S.Pd.I.,selaku kepala MI Mambaul Ulum Karangawen Demak. Ibu Yusi Murni, S.Pd., selaku Guru kelas VA dan, Guru kelas VB yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.

6. Orang tuaku tersayang, Bapak Kamsuri, Ibu Suwanti dan kakak-kakakku yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
7. Teman-temanku PGMI-B angkatan 2014, tim PPL Semester Gasal 2016/2017 di MI Ianatus Sibyan, dan tim KKN Reguler ke-70 posko 04 Sidoharjo, Guntur, Demak.
8. Teman-teman Insya Allah berkah (Anik Fitriyani, Riyha, Dewi, kak lisa, Laily, Dila, Umi Salma) yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada Penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Demak, 23 oktober 2018

Penulis,



Mamluatun Nikmah
NIM. 1403096050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Model Pembelajaran <i>Time token</i> berbantu media gambar	9
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	9
b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Time token</i>	11
c. Media Gambar.....	12
d. Tujuan Penggunaan Media Gambar ..	14
e. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.....	15
f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Time Token berbantu Media Gambar.....	16
2. Keterampilan Berbicara	18
a. Pengertian Keterampilan Berbicara ...	17
b. Tujuan Berbicara	21

c. Hambatan-hambatan dalam Keterampilan Berbicara	22
d. Penilaian Keterampilan Berbicara	23
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Materi Menanggapi Persoalan Faktual.....	23
B. Kajian Pustaka	25
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi Penelitian	32
D. Variabel dan Indikator Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
B. Analisis Data	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Keterampilan Berbicara
Tabel 3.2	Rubrik Keterampilan Berbicara
Tabel 4.1	Nilai Keterampilan Berbicara Kelas VA dan VB
Tabel 4.2	Nilai Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen
Tabel 4.4	Nilai Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol
Tabel 4.6	Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Nilai Awal
Tabel 4.8	Sumber Data Homogenitas Awal
Tabel 4.9	Sumber Data Kesamaan Dua Rata-rata
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir
Tabel 4.11	Sumber Data Homogenitas Nilai Akhir
Tabel 4.12	Hasil uji Perbedaan Dua Rata-rata

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 3	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Va dan Vb
Lampiran 4a	Perhitungan Uji Normalitas Awal (Eksperimen)
Lampiran 4b	Perhitungan Uji Normalitas Awal (Kontrol)
Lampiran 5	Perhitungan Uji Homogenitas Awal
Lampiran 6	Perhitungan Kesamaan Dua Rata-rata
Lampiran 7a	Nilai <i>Post test</i> kelas Eksperimen
Lampiran 7b	Nilai <i>Post test</i> Kelas Kontrol
Lampiran 8a	Perhitungan Uji Normalitas Akhir (Eksperimen)
Lampiran 8b	Perhitungan Uji Normalitas Akhir (Kontrol)
Lampiran 9	Perhitungan Uji Homogenitas Akhir
Lampiran 10	Perhitungan Perbedaan Rata-rata
Lampiran 11	RPP Kelas Eksperimen I
Lampiran 12	RPP Kelas Eksperimen II
Lampiran 13	RPP Kelas Kontrol I
Lampiran 14	RPP Kelas Kontrol II
Lampiran 15	Kisi-kisi Instrumen
Lampiran 16	Media Gambar
Lampiran 17	Soal <i>Post test</i>
Lampiran 18	Instrumen Penilaian
Lampiran 19	Hasil Uji Laboratorium
Lampiran 20	Profil Sekolah
Lampiran 21	Surat izin Penelitian
Lampiran 22	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 23	Dokumentasi
Lampiran 24	Contoh kupon berbicara
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Setiap hari manusia berkomunikasi lisan dengan cara berbicara. Pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan juga perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹ Oleh karena itu, keterampilan berbicara bermanfaat untuk meningkatkan komunikasi lisan dengan baik.

Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya bahkan berperan penting dalam pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Keterampilan berbicara dalam berbagai situasi dan tujuan merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Biasanya siswa MI/SD berbicara atau berbahasa lisan di sekolah dengan tujuan untuk menceritakan dirinya sendiri, menceritakan pengalamannya, atau menceritakan benda-benda yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan taraf perkembangan yang dialami oleh siswa MI/SD. Seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, berbicara juga rumit dan tidak hanya

¹Cahyani, Isah. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. Hlm. 171.

mengucapkan kata-kata. Tetapi juga melibatkan proses berpikir, mengolah ide menyampaikan gagasan dan perasaan agar mudah dipahami orang lain.²

Keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Banyak yang menganggap bahwa berbicara itu mudah, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan benar. Oleh sebab itu, agar kegiatan siswa yang banyak menggunakan bahasa lisan/berbicara untuk berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas dapat berjalan dengan baik maka keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian secara khusus.

Kenyataannya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa belum seperti yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak keterampilan yang dimiliki siswa terbilang masih rendah. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara secara baik dan benar. Kemampuan berbicara siswa bervariasi mulai dari taraf baik, lancar, sedang, gagap atau kurang. Ada siswa yang lancar menyatakan keinginan, rasa senang, sedih, sakit atau letih. Bahkan mungkin dapat menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walau dalam tingkatan sederhana. Beberapa siswa lainnya masih takut-takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan

²Alfin, Jauharoti Dkk., *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI., 2008), Hlm. 4.

tidak jarang kita lihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila berhadapan dengan siswa lainnya.

Permasalahan keterampilan berbicara biasanya siswa itu sulit menyampaikan informasi/pesan secara lisan dengan baik dan kesulitan mengungkapkan sebuah ide ataupun berpendapat dalam proses pembelajaran. Terkadang ada siswa yang ketika disuruh berbicara hanya mampu mengucapkan beberapa kalimat saja atau bahkan diam saat tampil di depan kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa yaitu pembelajaran yang berlangsung selama ini belum mampu mendorong siswa agar dapat berbicara secara aktif. Salah satu faktornya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar Bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara terkesan monoton, seorang guru hanya berceramah kemudian memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang dilatih dengan baik.³

Melihat kondisi tersebut maka harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah model pembelajaran *time token* untuk menyelesaikan masalah rendahnya keterampilan berbicara pada

³ wawancara dengan Maya Malikha, S.Pd. tanggal 15 desember 2017 di Kantor MI Mambaul Ulum Karangawen Demak.

siswa kelas V MI Mambaul Ulum Karangawen Demak. Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.⁴

Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Perlunya model pembelajaran *time token* ini diterapkan sebab siswa sebagai subjek belajar dan sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama sehingga siswa benar-benar merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif dalam interaksi belajar yang sengaja diciptakan oleh guru. Di samping itu, pihak guru juga tetap harus mengarahkan agar siswa benar-benar terlibat dan membangunkan siswa yang masih pasif dalam interaksi. Hal ini akan sangat memungkinkan siswa terampil berbicara oleh karena interaksi yang dilakukan oleh peserta didik

⁴ Miftahul huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 239.

dengan peserta didik lainnya dilakukan dalam kelompok tertentu sehingga siswa yang pasif akan termotivasi dengan adanya siswa lainnya yang aktif berinteraksi.

Manfaat penggunaan model pembelajaran *time token* ini adalah berbagai pengalaman bisa dibawa kedalam kelas lewat *time token* namun tetap harus disesuaikan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam proses belajar siswa. Kompetensi berbicara siswa dengan sendirinya akan terbangun dengan baik sebab adanya interaksi yang dilakukan baik antar teman di dalam kelas maupun antar siswa dengan guru. Penguasaan kosa kata siswa akan berkembang dan muncul dengan sendirinya seiring masalah yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, melalui model *time token*, siswa akan berlatih secara berkesinambungan dalam siswa mengembangkan keterampilan berbicara dalam berbagai situasi.

Menggunakan model pembelajaran *time token* juga dapat memudahkan siswa untuk melatih keterampilan berbicaranya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian dengan menggunakan media gambar diharapkan pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.⁵ Siswa akan memusatkan perhatiannya pada gambar, sehingga mampu untuk melatih dan mengembangkan daya pikir serta kreativitasnya dalam mengemukakan pendapat atau berbicara. Dengan menerapkan

⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 76.

model pembelajaran *time token* berbantu media gambar diharapkan pembelajaran tersebut akan lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang dialami siswa MI Mambaul Ulum Karangawen Demak peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Time Token* berbantu Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Materi Menanggapi Persoalan Faktual di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah. Apakah model pembelajaran *time token* berbantu media gambar berpengaruh terhadap Keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V materi menanggapi persoalan faktual Tahun ajaran 2017/2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* berbantu media gambar terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual di kelas V MI Mambaul Ulum Karangawen Demak Tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara siswa.
- b. Sebagai bahan referensi/pendukung penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi dalam meningkatkan variasi pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan berbicara.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar terutama peningkatan keterampilan berbicara siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model *time token* berbantu media pembelajaran untuk meningkatkan inovasi

pembelajaran sebagai calon pendidik. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengangkat suatu fenomena yang ada di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Time Token* berbantu Media Gambar

a. Pengertian Model Pembelajaran *Time token*

Menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹ Sedangkan menurut Joyce, Weil dan shower mengemukakan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pengajaran tatap muka di kelas atau tutorial, menyusun perangkat pembelajaran, memilih media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada usaha mencapai tujuan.² Menurut Udin mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu”.³

¹Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISULA PRESS, 2013), hlm. 15.

²Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 54-55.

³ Dewi ratna N, dkk., *pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik time token terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa SD Kelas VI*, ejournal, (vol. 2, tahun 2015), hlm. 16.

Model *time token* pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Model ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. *Time token* itu sendiri berasal dari kata “*time*” artinya waktu dan “*token*” artinya tanda. *Time token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya.⁴

Model pembelajaran *time token* juga merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa keterampilan sosial, sehingga menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.⁵ Model pembelajaran ini menggunakan kupon berbicara sebagai medianya. Dalam pembelajaran masing-masing siswa diberikan beberapa kupon berbicara yang digunakan ketika siswa ingin berbicara. Satu kupon bernilai 30 detik untuk berbicara dan kupon tidak boleh tersisa.

Model pembelajaran *time token* bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusinya dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki

⁴ Dewi Ratna N, dkk.,...,hlm. 16.

⁵ Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: TPT Refika Aditama, 2014), hlm. 57.

struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara, dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.⁶

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran kooperatif *time token* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- 2) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali,
- 3) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik,
- 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain
- 8) Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.⁷

⁶ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 216.

⁷ Miftahul Huda,..., hlm. 241.

Model pembelajaran *time token* Selain memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran
- 4) Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.⁸

c. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹ Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang di dalamnya terdapat pesan yang sengaja disampaikan oleh guru kepada peserta didik agar tujuan yang diinginkan oleh guru dapat tercapai.

⁸ Miftahul Huda,..., hlm. 241.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3

Media yang digunakan dalam penelitian ini termasuk media pembelajaran visual yang berupa media gambar. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pembelajaran.¹⁰ Menurut Gerlay dan Ely sebagaimana dikutip oleh Main Sufanti menyatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi seribu tahun atau seribu mil, karena melalui gambar dapat ditunjukkan kepada siswa suatu tempat, orang, atau segala dari daerah yang jauh dijangkau oleh siswa.¹¹

Media gambar merupakan media yang mampu memberikan rangsang visual kepada pembelajaran dengan isi pesan yang ada di dalamnya. Gambar dapat membantu guru untuk menjelaskan yang abstrak menjadi lebih kongkret. Media gambar dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat diantaranya penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 76.

¹¹ Main Sufanti, *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 70.

menggunakan bahasa- bahasa verbal tetapi dapat memberi kesan langsung terhadap siswa.¹²

*As Singh defines: "Any device which by sight and sound increase the individual s' practice, outside that attained through read labeled as an audio visual aids". Visual aids are those instructional devices which are used in the classroom to encourage learning and make it easier and motivating. The material like models, charts, film strip, projectors, radio television, maps etc called instructional aids.*¹³

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar untuk memberi gambaran secara kongkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa sehingga siswa lebih mudah memahami sesuatu dalam pembelajaran.

d. Tujuan penggunaan Media Gambar

Menurut Setyosari & Silihkabuden sebagaimana dikutip oleh NI Made Dani Kusuma mengatakan bahwa dalam penggunaan gambar sebagai media terdapat beberapa tujuan antara lain:

- 1) Untuk bisa menterjemahkan materi yang diajarkan dan memperjelas pengertian materi bagi peserta didik
- 2) Untuk melengkapi suatu bacaan

¹²Sanjaya wina, *Strategi Pembelajaran* , (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 162

¹³Singh, Y.k. *Instructional Technology in Education*. (new Delhi: Darya Ganj, 2005) dari <http://file.eric.ed.gov/fulltext/>

- 3) Untuk membangkitkan motivasi belajar di kelas dan menghidupkan suasana kelas
- 4) Mengkongkritkan pelajaran dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi secara lisan
- 5) Merangkum bacaan sehingga membuat siswa lebih mudah untuk memahami.¹⁴

e. Kelebihan dan kelemahan Media Gambar

Media pembelajaran itu tidak ada yang sempurna salah satunya yaitu media gambar, sehingga penggunaan media gambar sebagai media bantuan untuk model pembelajaran *time token* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun Kelebihan Media gambar diantaranya yaitu:

- 1) Sifatnya Konkret
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Harganya terjangkau

Media gambar selain memiliki kelebihan, pastinya juga memiliki kelemahan. Kelemahan media gambar itu sendiri diantaranya:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹⁵

¹⁴Ni made dani kusuma, “pengaruh model pembelajaran think pair share berbantu media gambar terhadap hasil belajar ips kelas V”, ejurnal PGSD Universitas pendidikan ganesha (vol. 5 no. 2, tahun 2017), hlm. 5.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 251.

f. Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* berbantu Media Gambar

Pembelajaran dengan menggunakan model *time token* berbantu media gambar harus dilakukan dengan tahap-tahap yang terencana sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. Beberapa langkah yang digunakan diantaranya:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
- 2) Guru membentuk beberapa kelompok dan memberikan permasalahan yang akan dibahas bersama anggota kelompok beserta media gambar.
- 3) Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa
- 4) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- 5) Guru memberikan sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara¹⁶.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 152.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa. Begitu pentingnya keterampilan berbicara dalam berbagai segi kehidupan membuat setiap orang perlu menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan itu sendiri dari kata terampil yang berarti kemampuan seseorang yang diperoleh melalui usaha dan ketekunan. Atau orang yang dikatakan terampil apabila seseorang melakukan sesuatu atau mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Karena hal ini berkaitan dengan berbicara maka terampil disini dimaksudkan ketika seseorang berbicara atau mengungkapkan gagasan dengan baik dan benar maka orang itu bisa dikatakan terampil dalam berbicara.

Berbicara dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat dengan perkataan atau berunding. Berbicara juga merupakan aktivitas berbahasa yang kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan.¹⁷ Sedangkan Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan, ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada

¹⁷Khumairoh, *“Pengaruh Penerapan Metode Debat terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok”* skripsi (Jakarta : Program Sarjana UIN Hidayatullah, 2015) hlm. 14.

orang lain melalui media bahasa lisan.¹⁸ Berbicara juga tidak hanya sekadar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri.¹⁹

Eckard & Kearny, Florez and Howart, define speaking as "a two-way process involving a true communication of ideas, information or feelings".²⁰

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang mengikutsertakan sebagian besar dari anggota tubuh kita. Menurut Dipodjojo, sedangkan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada individu lain, sekelompok orang, yang disebut *audience* atau majelis. Kegiatan berbicara akan terjadi jika terpenuhinya tiga unsur yaitu: pembicara, pembicaraan atau pesan, dan lawan bicara.²¹ Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

¹⁸Nurbiana Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 3.6.

¹⁹Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm. 125.

²⁰Shiamaa Abd EL Fattah Torky, "*The Effectiveness of a Task- Based Instruction program in Developing the English Language Speaking Skills of Secondary Stage Students*" thesis (Women's college Curricula and Methods of teaching Department Ain Shams University), hlm. 33.

²¹Setyawan Pujiono, *Terampil Menulis; Cara Mudah Dan Praktis Dalam Menulis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 84.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.²² Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT menganjurkan dan memerintahkan kepada seluruh kaum muslimin untuk bertakwa kepada tuhanNya dengan sebenar-benarnya yaitu menjauhi segala larangan dan menjalankan segala perintah agama dengan sungguh-sungguh baik dalam keadaan lapang maupun susah dan berkatalah yang benar.

Keterampilan berbicara menurut H.G Tarigan adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²³ Menurut Arsjad dan Mukti U.S mengemukakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²⁴ Menurut Nurgiantoro menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, kemampuan

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h.427

²³Henry Taregan, *Berbicara sebagai ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 15.

²⁴ Isah Cahyani,..., hlm. 172.

mengucapkan kata-kata yang diekspresikan untuk menyampaikan buah pikiran atau gagasan.²⁵

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus *system* bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu bicara.²⁶ Ketika seorang siswa sedang berbicara harus memperhatikan siapa teman bicaranya, bagaimana situasinya, kapan dan dimana dia bicara, apa pokok masalah yang dibicarakan, ragam bahasa apa yang harus digunakan, bagaimana pranata sosial budayanya, dan sebagainya. Di samping itu, yang perlu mendapatkan perhatian ketika mengajarkan keterampilan berbicara adalah apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya.²⁷

²⁵Umi Fauziah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2011), hlm. 7.

²⁶Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 196.

²⁷Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 254

Keterampilan berbicara dari beberapa pendapat di atas. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara itu keterampilan yang tidak sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak dengan baik dan benar. Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif dan cekatan.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sebagai sebuah keterampilan dalam berbahasa memiliki tujuan agar terjadi komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Och dan Winker mengatakan tujuan berbicara adalah “untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, dan meyakinkan seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.”²⁸ Sedangkan Tarigan mengutarakan tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pemikiran secara efektif..²⁹ Jadi dapat disimpulkan tujuan berbicara yaitu siswa diharapkan dapat mengungkapkan pendapat dengan mempertimbangkan

²⁸Alfin, Jauharoti Dkk.,..., Hlm. 10.

²⁹ Henry Taregan, ..., hlm. 16.

prinsip-prinsip mendasar dalam berbicara dan memperhatikan lawan bicaranya.

c. Hambatan-hambatan dalam keterampilan berbicara

Hambatan-hambatan dalam keterampilan berbicara ada dua macam yaitu:

1) Hambatan Internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang muncul dari dalam pembicara. Hal-hal yang masuk ke dalam hambatan internal yaitu:

- a) Ketidaksempurnaan alat ucap
- b) Penguasaan komponen kebahasaan
- c) Penggunaan Komponen Isi
- d) kelelahan dan kesehatan fisik maupun mental.

2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal dalam keterampilan berbicara meliputi suara atau bunyi, kondisi ruangan, media yang digunakan dalam pembelajaran, dan pengetahuan pendengar.³⁰

d. Penilaian Keterampilan Berbicara

Kegiatan belajar perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kegiatan berbicara. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berbicara adalah tes kemampuan berbicara. Sesuai dengan hakikat dan sifat berbicara sebagai penggunaan kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai tes objektif melainkan sebagai tes

³⁰ Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia*,..., hlm. 175.

subjektif.³¹ Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang pada prinsipnya harus memperhatikan lima faktor, yaitu.

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal, konsonan) diucapkan dengan tepat.
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta rekaman suku kata memuaskan.
- 3) Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan..
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat.
- 5) Sejauh manakah “kewajaran” dan “kelancaran” ataupun “kenative-speaker-an” yang tercermin bila seseorang berbicara.³²

Prinsipnya ketika mengevaluasi keterampilan berbicara aspek yang bisa dinilai diantaranya: pelafalan, intonasi, kelancaran, performa/sikap dan pemahaman terhadap isi.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Materi Menanggapi Persoalan Faktual

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

Kompetensi Dasar : Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan

³¹Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Malang: PT Indeks, 2011), hlm. 120.

³² Henry Taregan,...,hlm. 28.

memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Indikator : Mengomentari persoalan faktual secara logis.³³

Contoh persoalan faktual yang digunakan dalam pembelajaran seperti di bawah ini.

Banjir di Cikampek

Curah hujan tinggi dua hari terakhir menyebabkan ratusan rumah di dua lokasi Kecamatan Cikampek, Karawang, terendam banjir, sejak Rabu (3/1/2017) sore. Salah seorang petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karawang, Kaming mengatakan, di Perumahan BMI, Desa Dawuhan Tengah, Kecamatan Cikampek, sebanyak 450 rumah dengan 640 kepala keluarga (KK) atau 2.250 terdampak banjir tersebut. "Pada pukul 18.30 WIB air mulai menggenang hingga ketinggian 70 hingga 80 cm," katanya. Kaming mengungkapkan, banjir juga menggenangi 35 rumah di Dusun Pejaten, Desa Dawuhan Tengah, Kecamatan Cikampek. Sedikitnya 85 jiwa terdampak banjir tersebut. "Di tempat ini ketinggian air mencapai 90 cm," katanya. Selain curah hujan tinggi, tambahnya, banjir diperkirakan kiriman dari Situ Kamojing, Cikampek, yang tak mampu lagi menampung air. Hingga Kamis (4/1/2018) pagi, ketinggian air masih sekitar 30 centimeter. Sementara warga masih bertahan di rumah masing-masing. Salah seorang warga Perum BMI, Lulu, mengatakan, perumahan tersebut memang langganan banjir. Oleh karena itu, ia meminta pemerintah bersama pihak terkait segera mengambil langkah menangani

³³ Hanif Nurcholis dan Mafrukhi, *Sasebi Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 119.

banjir tersebut. "Sudah biasa perumahan ini banjir. Kalau parah, kami mengungsi di tempat saudara. Akan tetapi kalau pindah rumah tidak mungkin, karena sudah lama tinggal di sini," tandasnya.³⁴

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi pokok permasalahan dalam penelitian.

Kajian pustaka digunakan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka yang digunakan peneliti sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2012, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Globalisasi Kelas IV SD Ankasa Colomadu Karangayar Tahun Ajaran 2012/2013*. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata nilai rata-rata pemahaman siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu sebelum tindakan sebesar 63,54 siklus I naik menjadi 71,3 dan pada siklus II naik menjadi 78,8. Dilihat dari hasil tes pemahaman, persentase ketuntasan

³⁴ Farida farhan, “Ratusan rumah di karawang terendam banjir” <http://regional.kompas.com/read/2018/01/04/09002491/ratusan-rumah-di-karawang-terendam-banjir>, diakses pada tanggal 20 januari 2018.

belajar sebelum tindakan (pra siklus) sebesar 37% (10 siswa), siklus I naik menjadi 63% (14 siswa), dan siklus II mencapai 85% (21 siswa). Secara klasikal pembelajaran PKn materi globalisasi telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 85%. Sehingga hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dapat meningkatkan pemahaman tentang globalisasi pada siswa kelas IV SD Angkasa Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Febrayanti valentina, FIP Universitas Ganesha Singaraja, tahun 2012, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arents terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 5 Gugus II Kecamatan Seririt*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PKn siswa pada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari skor kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* yang memperoleh skor di atas rata-rata ($Mo > M = 24,11 > 24$). Sedangkan pada kelompok siswa yang belajar dengan

³⁵Tri Wahyuni, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends untuk meningkatkan Pemahaman tentang Globalisasi Kelas IV SD Angkasa Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*, skripsi (Surakarta: program S1 Universitas Sebelas Maret, 2012).

menggunakan model pembelajaran langsung lebih banyak memperoleh skor di bawah rata-rata ($Mo < M = 17,18 < 17,64$).³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015, yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al- Husna Jurang Mangu Tangerang Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar terjadi peningkatan keterampilan berbicara sebesar 32,76% pada tahap pra, 53,44% pada siklus I, dan 86,20% pada siklus II.³⁷

Penelitian yang dilakukan Moh Qomaruddin, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Semarang, tahun 2008, yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas V MIN Kudus Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan

³⁶ Olivia febrayanti Valentina, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arents terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 5 Gugus II Kecamatan Seririt, Skripsi* (Singaraja: Program S1 Universitas Ganesha, 2012).

³⁷ Syaifuddin, *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al- Husna Jurang Mangu Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta: Program SI UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 76

berbicara siswa mengalami peningkatan dengan metode bermain peran.³⁸

Peneliti mengangkat beberapa kajian di atas karena adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajian yaitu model pembelajaran *time token*, media gambar, dan keterampilan berbicara. Akan tetapi ada hal yang membedakan antara penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya, yakni lokasi yang dijadikan penelitian karena penelitian ini akan dilakukan di MI Mambaul Ulum yang terletak di jalan kauman Tlogorejo RT 01, RW 04, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, materi pembelajaran yaitu menanggapi persoalan faktual serta belum ditemukannya pembahasan yang signifikan tentang penerapan model pembelajaran *Time Token* berbantu media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menanggapi persoalan faktual. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sekarang ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan

³⁸ Moh Qomaruddin, *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas V MIN Kudus Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi (Semarang: program S1 IKIP PGRI, 2008).

sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang memperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁹

Dalam penelitian ini, penulis ingin membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Time Token* berbantu media gambar terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V materi menanggapi persoalan faktual MI Mambaul Ulum Karangawen Demak Tahun Ajaran 2017/2018.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi.¹ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Yaitu kajian penelitian dimana mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama desain ini, bahwa sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kontrol tidak diambil secara *random* dari populasi tertentu. Bentuk yang digunakan peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan desain sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

O₁ : Keterampilan berbicara kelompok eksperimen melalui *pretest*.

O₃ : Keterampilan berbicara kelompok control melalui *posttes*.

¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 237

- O2 : Keterampilan berbicara kelompok eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantu media gambar, melalui *posttes*.
- O4 : Keterampilan berbicara kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional melalui *posttes*.
- X : Treatment (kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantu media gambar)

Desain penelitian ini objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol akan diberikan tes pretest untuk mengetahui nilai awal peserta didik. Selanjutnya kelompok kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran *time token*, sedangkan kelompok kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya diberikan tes akhir setelah kedua objek diberikan perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mambaul Ulum Tlogorejo Karangawen, kabupaten Demak, dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Waktu yang diperlukan untuk proses penelitian yakni selama 1 bulan mulai 28 Maret sampai 28 april 2018. Pada waktu 1 bulan tersebut dilakukan observasi dan eksperimen, kemudian penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. Populasi Peneletian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 MI Mambaul Ulum Demak, yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas 5A berjumlah 25 siswa dan kelas 5B berjumlah 25 siswa juga. Sehingga populasi peserta didik kelas 5 MI Mambaul Ulum tahun ajaran 2017/2018 keseluruhannya sebanyak 50 siswa. Kedua kelas tersebut memiliki kesamaan sebelum dilakukan eksperimen, kesamaan tersebut dibuktikan melalui uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Data yang digunakan yaitu sebelum dikenai perlakuan atau data hasil *pretest*. Analisis ini meliputi uji normalitas, uji kesamaan dua varians (homogenitas) dan uji kesamaan dua rata-rata.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dihitung menggunakan rumus *chi kuadrat*. Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ tersebut berdistribusi normal. Karena χ^2_{hitung} kelas kontrol adalah 9,9720 dengan $\chi^2_{tabel} = 11,07$, maka kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan kelas eksperimen nilai $\chi^2_{hitung} = 7,9278$ dengan $\chi^2_{tabel} = 11,07$, maka kelas eksperimen

juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 4a dan lampiran 4b.

Uji homogenitas untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Untuk mengetahui tingkat homogenitas digunakan uji ksamaan dua varians sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$= \frac{152,6400}{134,4933} = 1,135$$

Berdasarkan perhitungan uji kesamaan varians diperoleh $F_{hitung} = 1,135$ dengan dk pembilang = 25-1 dan dk penyebut 25-1. Berdasarkan dk pembilang 24 dan dk penyebut = 24, dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 2,27$. $F_{hitung} 1,135 < F_{tabel} 2,27$. Maka kedua data homogen bisa dilihat dilampiran 5.

Analisis selanjutnya adalah uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 25 + 25 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 2,011$. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1,251$ dan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata nilai belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sehingga tidak ada masalah dalam

menentukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel *Independent*

Variabel ini sering disebut sebagai *variable stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *time token* berbantu media gambar. Indikator:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
- b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- c. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap siswa
- d. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Siswa boleh berkomentar sebanyak kupon yang didapatkan
- e. Guru akan melakukan evaluasi.

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.38.

³ Deni Darmawan,..., hlm. 109.

2. Variabel *Dependent*

Sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 materi menanggapi persoalan faktual.

Tabel 3.1
Indikator Keterampilan Berbicara

No	Indikator Keterampilan Berbicara	Rincian Kemampuan
1.	Pelafalan	Siswa harus jelas dalam melafalkan kata perkata sehingga pendapat atau gagasan yang ingin disampaikan menjadi jelas.
2.	Intonasi	Siswa harus menggunakan intonasi secara jelas dan tepat dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan sehingga siswa yang lain dapat memahami apa yang diucapkan.
3.	Kelancaran	Siswa harus lancar dalam menyampaikan pendapat atau gagasan tidak boleh terbata-bata sehingga siswa yang lain jelas dalam mendengarnya
4.	Performa/sikap	Siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan harus tampil dengan percaya diri.
5.	Pemahaman terhadap Isi	Siswa yang menyampaikan pendapat atau gagasan, harus memahami isi apa yang ingin disampaikan terlebih dahulu ⁵

⁴ Deni Darmawan,...,hlm. 109.

⁵ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Malang: PT Indeks, 2011), hlm. 120.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.⁶ Dokumentasi yang peneliti perlukan dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi MI Mambaul Ulum, Karangawen Demak, struktur organisasi, program kerja sekolah dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data kegiatan yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Metode Tes

Menurut Zainal Arifin, “tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”.

Sedangkan menurut Muhtar Bukhori, “tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid”. Sesuai dengan hakikat dan sifat berbicara sebagai

⁶ Riduwan, *Skala-Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 31.

penggunaan kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai tes objektif melainkan sebagai tes subjektif.

Penelitian ini menggunakan tes subjektif, nantinya siswa diberi lembar soal yang berisi perintah untuk mengomentari persoalan faktual yang sudah disajikan guru dimasing-masing kelompok, kemudian menggunakan pedoman penskoran rubrik berdasarkan kriteria aspek penilaian pelafalan, intonasi, kelancaran, performa/sikap, dan pemahaman terhadap isi untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. Berikut rubrik yang digunakan untuk penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 3.2
Rubrik Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Diskriptor	Skor
1	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas	5
		b. Pelafalan jelas	4
		c. Pelafalan cukup jelas	3
		d. Pelafalan kurang jelas	2
		e. Pelafalan tidak jelas	1
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat	5
		b. Intonasi kata/suku kata tepat	4
		c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat	3
		d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat	2
		e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	1
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar	5
		b. Berbicara lancar	4
		c. Berbicara cukup lancar	3
		d. Berbicara kurang lancar	2
		e. Berbicara tidak lancar	1
4.	Penampilan/ sikap	a. Penampilan/sikap sangat baik dan sangat percaya diri	5

No	Aspek yang dinilai	Diskriptor	Skor
		b. Penampilan/sikap baik dan percaya diri	4
		c. Penampilan/sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3
		d. Penampilan/sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2
		e. Penampilan/sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5
		b. Memahami isi pembicaraan	4
		c. Kurang memahami isi pembicaraan	3
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tes dilakukan dalam 1 tahap yakni *posttest*, karena *pretest* menggunakan nilai dari keterampilan berbicara yang dilakukan oleh guru di kelas 5A maupun 5B MI Mambaul Ulum Tlogorejo, Karangawen, Demak. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi. Hasil *posttest* untuk menghitung data apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan sebelum diujikan diuji validitas terlebih dahulu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai intrumen.⁷ Uji instrumen ini menggunakan validitas konstruksi yang *judgment expert* atau pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.⁸

Instrument penelitian berupa perintah kerja untuk berbicara dengan menggunakan 5 aspek berbicara yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, performa/sikap dan pemahaman isi tema. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5, Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik. Kemudian untuk menguji validitas konstruksi, dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Instrumen yang sudah dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Di sini peneliti berkonsultasi dengan Bapak Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku dosen pembimbing I, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing II dan Ibu Cindy selaku dosen Bahasa Indonesia di UIN Walisongo Semarang mengenai instrumen yang akan diujikan. Dari hasil konsultasi para pembimbing hasilnya instrumen yang peneliti gunakan layak untuk diujikan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm.125.

⁸ Sugiyono, ..., hlm. 125.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dilakukan uji *chi kuadrat*.⁹ Agar kesimpulan yang nanti ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang ada, maka objek yang dianalisis harus berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji normalitas adalah:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- 2) Menentukan banyak kelas interval (k), dengan rumus $k = 1 + (3,3) \log n$, menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi

⁹Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 199.

4) Menentukan batas kelas (bk) dari masing-masing kelas interval

5) Menghitung rata-rata (\bar{x}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

6) Menghitung nilai Z, dengan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

x_i = batas kelas

\bar{x} = rata-rata

s = standar deviasi

7) Menghitung luas daerah tiap kelas interval

8) Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_i)

dengan cara mengalihkan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah di bawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

9) Menghitung statistic Chi Kuadrat dengan rumus

sebagai berikut:
$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X^2 = Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Membandingkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan kriteria perhitungan: jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya

populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.¹⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah k kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika k kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dinyatakan homogen.¹¹

Langkah-langkah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

$$\sigma_1^2 = \text{varians kelas eksperimen}$$

$$\sigma_2^2 = \text{varians kelas control}$$

- 2) Menghitung rata-rata (\bar{x})
- 3) Menghitung varians (S^2) dengan rumus

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- 4) Menghitung F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, ..., hlm. 27.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 155.

¹² Sudjana, *Metode Statistika*, ..., hlm. 273.

5) Membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel} \frac{1}{2} a (nb-1) (nk-1)$ dan $dk-1$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.¹³

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah uji *t-test* untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan rumus hipotesisnya yaitu:

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil kelompok kontrol

Kriteria:

$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$ = tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (model pembelajaran *time token* berbantu media gambar tidak berpengaruh diterapkan dalam

¹³ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140.

pembelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual).

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ = ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (model pembelajaran *time token* berbantu media gambar) diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual).

b. Menentukan statistic yang digunakan yaitu uji t dua pihak

c. Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 5\%$

d. Menentukan statistik hitung

Apabila jumlah anggota sampel sama $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = skor rata-rata dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata dari kelas kontrol

s^2 = varians gabungan

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya subyek kelas eksperimen

n_2 = banyaknya subyek kelas kontrol

- e. Menarik kesimpulan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan $t_{tabel} = t(t-\alpha)(n_1+n_2 - 2)$ Jika H_a diterima maka ada pengaruh keterampilan berbicara yang menggunakan model pembelajaran model *Time Token* berbantu media gambar, dengan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Time Token* berbantu media gambar.¹⁴

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 279

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Penelitian tersebut menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dimana dalam penelitian secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari semua populasi yang berjumlah 50 pada siswa kelas V MI Mambaul Ulum Karangwen Demak. Pada penelitian ini, kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *time token* dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Maret - 28 April 2018 dengan waktu penelitian selama empat kali tatap muka.

Peneliti menggunakan hasil nilai keterampilan berbicara yang sudah dilakukan oleh guru di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Berikut nilai keterampilan berbicara siswa di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 4.1
Nilai keterampilan berbicara
Kelas VA(eksperimen) dan Kelas VB (kontrol)

No	KELAS		KELAS	
	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1	E01	64	K01	24
2	E02	68	K02	60
3	E03	52	K03	44
4	E04	36	K04	36
5	E05	36	K05	52
6	E06	44	K06	32
7	E07	60	K07	40
8	E08	52	K08	40
9	E09	48	K09	36
10	E10	40	K10	44
11	E11	40	K11	60
12	E12	48	K12	44
13	E13	32	K13	28
14	E14	52	K14	48
15	E15	58	K15	52
16	E16	48	K16	48
17	E17	32	K17	52
18	E18	44	K18	56
19	E19	42	K19	24
20	E20	60	K20	58
21	E21	68	K21	36
22	E22	64	K22	64
23	E23	44	K23	68
24	E24	72	K24	40
25	E25	48	K25	60

Nilai keterampilan berbicara di semester ganjil digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dan bisa digunakan untuk nilai *pretest*. Kemudian untuk nilai *posttest* peneliti menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

Keterampilan berbicara di kelas eksperimen untuk hasil nilainya dijadikan sebagai nilai *posttest*. Kemudian dalam melakukan penilaian keterampilan berbicara di kelas eksperimen peneliti menggunakan kriteria 5 aspek. Aspek pertama yaitu pelafalan, aspek kedua yaitu intonasi, aspek ketiga yaitu kelancaran, aspek keempat yaitu performa/sikap, dan aspek kelima yaitu pemahaman terhadap isi. Setiap aspek berskala 1-5 untuk penilaiannya. Untuk lebih jelasnya rubrik bisa dilihat di tabel 3.2 bab sebelumnya. Berikut nilai *posttest* keterampilan berbicara di kelas eksperimen .

Tabel 4.2
Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara
Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian					Nilai Akhir
		I	II	III	IV	V	
1	Abdullah Abbas Pramudya	5	4	4	5	4	88
2	Afrida Azzahra	4	4	4	4	5	84
3	Dewi Fatimatus Zahra	4	3	3	4	4	72
4	Dian Arya Nanda	3	2	2	2	3	48
5	Dina Setiyaningrum	3	2	3	3	3	56
6	Elisya safitri	4	3	4	4	4	76
7	Enggal Ranu Tenggrono	4	4	4	4	5	84
8	Erma Ersyadah	3	3	3	3	4	64
9	Faza Nur Hafisah	3	2	3	3	4	60
10	Febi Febriya	3	3	4	4	4	72
11	Ghisna Febrika Sari	4	3	3	4	3	68
12	Isnaini Nasriyah	4	3	5	4	3	76
13	Kayla Aura Febhian	3	2	2	2	2	44

14	Muhammad Arif Setiyawan	3	2	3	3	3	56
15	Muhammad Fahri Aziz	4	3	3	4	4	72
16	Muhammad Fandy Kurniawan	4	3	4	5	4	80
17	Muhammad Ilham Manshur	3	2	3	3	3	56
18	Muhammad Ilya Nabil	4	3	4	5	4	80
19	Muhammad Khoiruddin	4	3	4	3	4	72
20	Muhammad Tajun Nafi	3	3	4	3	4	80
21	Nur Jihan Nabila	3	2	3	3	4	60
22	Rizal Yoga Pratama	4	4	4	5	5	88
23	Selfi Adelia	4	3	3	4	4	72
24	Solikhun Hikam	5	4	5	4	5	92
25	Tsurayya Munifa	4	3	4	4	4	76
Jumlah							1776
Nilai Rata-rata							71,04
Nilai Tertinggi							92
Nilai Terendah							44

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 71,04, nilai tertinggi yaitu 92, nilai terendah yaitu 44, varians 163,04 dan simpangan baku 12,77 untuk lebih jelasnya bisa dilihat lampiran 8A.

Berikut gambaran umum untuk hasil nilai posttest keterampilan berbicara di kelas eksperimen.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi *Posttest* Keterampilan Berbicara
Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Persentase
44 - 53	2	2	8 %
54 - 63	5	7	28 %
64 - 73	7	14	56 %
74 - 83	6	20	80 %
82 - 93	5	25	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata adalah sebanyak 9 orang atau 36%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata adalah 16 orang atau 64%. Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 yaitu terletak pada interval 64-73, maka 64% lebih siswa memperoleh nilai diatas KKM.

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

Keterampilan berbicara di kelas kontrol dalam melakukan penilaian *posttest* caranya sama seperti di kelas eksperimen. Yaitu dengan memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, performa/sikap, dan pemahaman terhadap isi. Untuk lebih jelasnya berikut nilai *posttest* keterampilan berbicara di kelas kontrol

Tabel 4.4
Nilai *posttest* keterampilan berbicara di kelas kontrol

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian					Nilai Akhir
		I	II	III	IV	V	
1	Aditya Hadirukmana	4	3	4	3	4	72
2	Ahmad Arya Syahdan Daud	3	3	3	2	2	52
3	Ahmad shochibul Umam	3	3	4	3	3	64
4	Ainur Rohmatul Ivan	2	1	2	2	2	36
5	Ajil Bil'afa	3	3	4	4	4	72
6	Aldi Ansyah Joni Syahputra	3	2	3	2	4	56
7	Aril Viyanto	4	3	3	3	4	68
8	Arini Anindia Arnia	4	3	3	3	4	68
9	Arini Salsabila	3	3	3	3	4	64
10	Dyah Astuti Ningrum	4	3	3	4	4	72
11	Ericka Apriliani	3	2	3	2	3	52
12	Iqbal Nanang Mufrodi	3	2	4	2	3	56
13	Khusnul Fikri	4	3	4	4	4	76

14	Muhammad Akmal Faris	3	3	3	3	3	60
15	Muhammad Baihaqi	2	2	3	2	3	48
16	Muhammad Fahri Andika	2	2	2	2	1	36
17	Muhammad Fajrus Sibyan	2	1	2	4	2	44
18	Novita Aulia	4	3	4	4	4	76
19	Ofi Safila	2	3	3	3	2	52
20	Risqi Annisa Putri	3	3	4	3	4	68
21	Sella Chelsea Oktavia	2	2	2	2	3	44
22	Sintya Risma Adzani	4	3	4	4	3	72
23	Umi Maghfiroh	3	2	3	2	2	48
24	Zidni Viranika	2	2	2	3	2	44
25	Zulfa Nur Latifa	4	3	3	4	4	68
Jumlah							1468
Nilai Rata-rata							58,72
Nilai Tertinggi							76
Nilai Terendah							36

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 58,72 nilai tertinggi yaitu 76, nilai terendah yaitu 36, untuk varians yaitu 156,96 dan simpangan baku 12,53 untuk lebih jelasnya bisa dilihat lampiran 8B.

Berikut gambaran umum untuk hasil nilai posttest keterampilan berbicara di kelas kontrol.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi *Posttest* keterampilan berbicara
Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Persentase
36 – 42	2	2	8 %
43 – 49	5	7	28 %
50 – 57	5	12	48 %
68 – 64	3	15	60 %
65 – 71	4	19	76 %
72 – 78	6	25	100%
Jumlah	25		

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata adalah sebanyak 12 orang atau 48 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata adalah 13 orang atau 52 %. Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 yaitu terletak pada interval 65-71, maka 24% siswa memperoleh nilai diatas KKM.

3. Perbandingan Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Rekapitulasi kemampuan keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	25	25
X_{\max}	92	76
X_{\min}	44	36
Rata-rata	71,04	58,72
Varians (S^2)	163,04	156,96
Standar deviasi (s)	12,77	12,53

Berdasarkan hasil *posttest* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen 71,04 sedangkan kelas kontrol 58,72 dengan selisih 12,32. Selain itu, simpangan baku untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Artinya,

penyebaran data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen bervariasi dari pada kelas kontrol. Hal ini mengidentifikasi hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih heterogen bila dibandingkan dengan hasil keterampilan berbicara pada kelas kontrol

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *chi-kuadrat* dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Data Berdistribusi Normal

H_a : Data tidak Berdistribusi Normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

kriteria pengujiannya: jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.¹

¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 273.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir

No.	Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	5,6813	4	9,488	Normal
2	Kontrol	10,0541	5	11,07	Normal

Tabel diatas diketahui uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 5,6813$ dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = 5-1 = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka di dapatkan bahwa kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8A. Sedangkan uji normalitas nilai *posttest* pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 10,0541$ dengan taraf signifikasi 5% dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 8B.

b. Uji Homogenitas

Kriteria pengujiannya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf signifikasi 5% data berdistribusi homogen dengan dk pembilang = $nb-1$, dk penyebut = $nk-1$. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis yang digunakan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0 : s_1^2 = s_2^2$ = kedua kelas memiliki varians yang sama

$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ = kedua kelas memiliki varians yang berbeda

Berdasarkan perhitungan pada lampiran diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Sumber Data Homogenitas Nilai Akhir

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1776	1468
N	25	25
Mean	71,04	58,72
Varians (s^2)	163,04	156,96
Standart deviasi (s)	12,77	12,53

$$F_{hitung} = 1,039$$

$$F_{tabel} = 2,27$$

Berdasarkan perhitungan uji kesamaan varians diperoleh $F_{hitung} = 1,039$ dengan dk pembilang = 25-1 dan dk penyebut 25-1. Berdasarkan dk pembilang 24 dan dk penyebut = 24, dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 2,27$. $F_{hitung} 1,039 < F_{tabel} 2,27$. Maka kedua data homogen. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran 9.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah uji *t-test* untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara keterampilan

berbicara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Menarik kesimpulan yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.
 H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.² Derajat kebebasan untuk
daftar distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$

Tabel 4.12
Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1776	1468
N	25	25
Mean	71,04	58,72
Varians (s^2)	163,04	156,96
Standar deviasi (s)	12,77	12,53

$$t_{hitung} = 3,444$$

$$t_{tabel} = 1,677$$

Hasil perhitungan t -test diperoleh $t_{hitung} = 3,444$
dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$
 $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 1,677$. Hal ini
menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima
dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji t)
kemampuan siswa kelas VA dan VB berbeda secara signifikan.
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan
keterampilan berbicara kelas eksperimen dengan memperhatikan

² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 279

aspek pelafalan ketika mengucapkan kalimat , intonasi secara jelas dan tepat , kelancaran ketika pengucapan, performa/sikap ketika mengutarakan pendapat, dan pemahaman terhadap isi yang ingin disampaikan ketika berbicara lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional yaitu diskusi. Penelitian ini dilakukan di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak, dengan jumlah 25 peserta didik setiap kelasnya. Penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan waktu 5jam pertemuan dalam seminggu yang dibagi menjadi 3 jam dan 2 jam disetiap pertemuan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Semua peserta didik diwajibkan untuk berbicara di dalam kelas, sehingga tidak hanya peserta didik yang pandai saja yang selalu berbicara di dalam kelas. Hal ini

mengakibatkan semua peserta didik ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung. Suasananya yang terjadi dalam proses pembelajaranpun menjadi lebih menyenangkan dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan.

Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar ini peserta didik menjadi tidak malu-malu untuk memberikan tanggapan, saran atau praktik berbicara di depan kelas, karena masing-masing peserta didik telah diberikan kupon berbicara yakni sebelum peserta didik berbicara di depan kelas peserta didik hendaknya menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu sebelum memulai berbicara atau menanggapi materi yang diberikan, dengan adanya kupon berbicara semua peserta didik menjadi tidak ragu untuk berbicara di depan kelas karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama rata untuk berbicara di depan kelas, dengan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar peserta didik menjadi aktif, memahami apa yang ingin disampaikan, dan tidak malu-malu dalam memberikan pendapatnya.

Kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional tidak semua peserta didik ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang malu-malu untuk memberikan tanggapan dan saran, hanya peserta didik yang pandai saja yang aktif berbicara di dalam kelas sedangkan peserta didik yang lainnya hanya duduk diam mendengarkan pelajaran

saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana di dalam kelas pun menjadi sedikit lebih membosankan karena interaksi yang terjadi di dalam kelas tidak cukup baik. Akibatnya tujuan pembelajaran pun tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu juga terjadi perbedaan rata-rata kemampuan berbicara peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil kemampuan berbicara peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretest posttest*. Nilai *pretest* kelas eksperimen nilai tertinggi diperoleh 72 dan nilai terendah diperoleh 32 memiliki nilai rata-rata 50,08 sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 44 memiliki nilai rata-rata 71,04. Nilai *Pretest* pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi diperoleh 68 dan nilai terendah 24 memiliki nilai rata-rata 45,84. Sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai tertinggi diperoleh 76 dan nilai terendah diperoleh 36 memiliki nilai rata-rata 58,72.

Uji normalitas kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 5,6813$ dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = 5-1 = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka di dapatkan bahwa kelas berdistribusi normal. Kemudian untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 10,0541$ dengan taraf signifikasi 5% dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan kelas berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji kesamaan varians diperoleh $F_{hitung} = 1,039$ dengan dk pembilang = 25-1 dan dk penyebut 25-1. Berdasarkan dk pembilang 24 dan dk penyebut = 24,

dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 2,27$. F_{hitung} 1,039 $< F_{tabel}$ 2,27 maka kedua data homogen.

Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 3,444$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 1,677$. Hal ini menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji t) kemampuan siswa kelas VA dan VB berbeda secara signifikan. Dan penggunaan model *time token* berbantu media gambar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar yang diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara memiliki pengaruh. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan model tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia. Ini terlihat pada rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar menunjukkan berpengaruh dibanding kemampuan berbicara peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model

pembelajaran *time token* berbantu media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara kelas V MI Mambaul Ulum Karangawen Demak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Walaupun demikian, masih ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:.

1. Ruang kelas yang berdampingan sehingga suara gaduh dari samping kelas sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran ketika peserta didik sedang menyampaikan pendapat.
2. Waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *time token* lebih lama dibandingkan proses pembelajaran konvensional, sehingga perlu mengatur waktu yang digunakan agar pembelajaran selesai tepat waktu.
3. Kemampuan penulis yang masih terbatas sehingga belum mampu meninjau secara optimal keterampilan berbicara siswa.
4. Alokasi waktu yang kurang, dikarenakan jam pelajaran terpotong jam istirahat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: keterampilan berbicara siswa MI Mambaul Ulum Karangawen Demak yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantu media gambar dengan memperhatikan aspek pelafalan ketika mengucapkan kalimat, intonasi secara jelas dan tepat, kelancaran ketika pengucapan, performa/sikap ketika mengutarakan pendapat, dan pemahaman terhadap isi yang ingin disampaikan ketika berbicara lebih baik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t pada taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,444 > 1,677$.

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* berbantu media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual di MI Mambaul Ulum Karangawen Demak.

B. Saran

Demi meningkatkan dan perbaikan proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain, tentu saja diperlukan adanya tegur sapa dan saran. Dalam penulisan skripsi ini perkenankanlah untuk memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi peserta didik
 - a. Disarankan kepada siswa agar sering melatih keterampilan berbicara, dengan cara sering mengutarakan pendapat dalam pembelajaran, sering bertanya kepada guru sehingga dapat melatih keterampilan berbicara siswa
 - b. Disarankan kepada siswa agar dapat memotivasi diri sendiri dalam memajukan kompetensinya dalam berbicara baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam pelajaran lainnya.
2. Bagi Guru
 - a. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih menerapkan model pembelajaran *time token* dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Diharapkan guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang tidak berfokus pada satu metode saja dan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi sekolah

- a. Diharapkan perlu mendorong dan memfasilitasi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran aktif salah satunya dengan mengadakan pelatihan.
- b. Sekolah juga diharapkan mampu menyediakan referensi/media yang lebih bagi siswa terutama yang berkaitan hal-hal yang bisa menunjang kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama. 2012.
- Afandi, Muhammad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unisula Press. 2013.
- Alfin, Jauharoti Dkk. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: LAPIS-PGMI. 2008.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arsjad, G Maidar dan Mukti. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1988.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2009
- Cahyani, Isah. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Cucu, Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2006.
- Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks. 2011.
- Fauziah, Umi. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2011.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.

- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia. 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Khumairoh, “Pengaruh Penerapan Metode Debat terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok” skripsi (Jakarta: Program Sarjana UIN Hidayatullah, 2015)
- Kusnadi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.
- Made, ni dani kusuma, “pengaruh model pembelajaran think pair share berbantu media gambar terhadap hasil belajar ips kelas V”, ejurnal PGSD Universitas pendidikan ganesha (vol. 5 no. 2, tahun 2017).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2003.
- Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. *Sasebi Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Pranowo. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Pujiono, Setyawan. *Terampil Menulis; Cara Mudah Dan Praktis Dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Ratna, dewi N, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas VI*, ejournal, (vol. 2, tahun 2015).
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Singh, Y.k. *Instructional Technology in Education*. (new Delhi: Darya Ganj, 2005) dari <http://file.eric.ed.gov/fulltext/>

- Shiamaa Abd EL Fattah Torky, "The Effectiveness of a Task- Based Instruction program in Developing the English Language Speaking Skills of Secondary Stage Students" *thesis* (Women's college Curricula and Methods of teaching Department Ain Shams University),
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005.
- Sufanti, Main. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Suprijono, Agus. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Taregan, Henry. *Berbicara sebagai ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Farida farhan, "Ratusan rumah di karawang terendam banjir"
<http://regional.kompas.com/read/2018/01/04/09002491/ratusan-rumah-di-karawang-terendam-banjir>, diakses pada tanggal 20 januari 2018

LAMPIRAN 1

Daftar siswa kelas V A Eksperimen

Kode	Nama
E01	Abdullah Abbas Pramudya
E02	Afrida Azzahra
E03	Dewi Fatimatus Zahra
E04	Dian Arya Nanda
E05	Dina Setyaningrum
E06	Elisya Safitri
E07	Enggal Ranu Trenggono
E08	Erma Ersyadah
E09	Faza Nur Hafisah
E10	Febi Febriya
E11	Ghisna Febrikasari
E12	Isnaini Nasriyah
E13	Kayla Aura Febhian
E14	Muhammad Arif Setiawan
E15	Muhammad Fahri Aziz
E16	Muhammad Fandy Kurniawan
E17	Muhammad Ilham Mashur
E18	Muhammad Ilya Nabil
E19	Muhammad Khoiruddin
E20	Muhammad Tajun Nafi
E21	Nur Jihan Nabila
E22	Rizal Yoga Pratama
E23	Selfi Adelia
E24	Sholikun Hikam
E25	Tsuraya Munifa

LAMPIRAN 2

Daftar siswa kelas V B Kontrol

Kode	Nama
K01	Aditya Hadirukmana
K02	Ahmad Arya Syahdan Daud
K03	Ahmad shochibul Umam
K04	Ainur Rohmatul Ivan
K05	Ajil Bil'afa
K06	Aldi Ansyah Joni Syahputra
K07	Aril Viyanto
K08	Arini Anindia Arnia
K09	Arini Salsabila
K10	Dyah Astuti Ningrum
K11	Ericka Apriliani
K12	Iqbal Nanang Mufrodi
K13	Khusnul Fikri
K14	Muhammad Akmal Faris
K15	Muhammad Baihaqi
K16	Muhammad Fahri Andika
K17	Muhammad Fajrus Sibyan
K18	Novita Aulia
K19	Ofi Safila
K20	Risqi Annisa Putri
K21	Sella Chelsea Oktavia
K22	Sintya Risma Adzani
K23	Umi Maghfiroh
K24	Zidni Viranika
K25	Zulfa Nur Latifa

LAMPIRAN 3

Daftar Nilai Awal (Pre Test) Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

No	KELAS		KELAS	
	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1	E01	64	K01	24
2	E02	68	K02	60
3	E03	52	K03	44
4	E04	36	K04	36
5	E05	36	K05	52
6	E06	44	K06	32
7	E07	60	K07	40
8	E08	52	K08	40
9	E09	48	K09	36
10	E10	40	K10	44
11	E11	40	K11	60
12	E12	48	K12	44
13	E13	32	K13	28
14	E14	52	K14	48
15	E15	58	K15	52
16	E16	48	K16	48
17	E17	32	K17	52
18	E18	44	K18	56
19	E19	42	K19	24
20	E20	60	K20	58
21	E21	68	K21	36
22	E22	64	K22	64
23	E23	44	K23	68
24	E24	72	K24	40
25	E25	48	K25	60
Σ		1252	Σ	1146
N		25	N	25
\bar{X}		50	\bar{X}	46
S^2		134,4933333	S^2	152,64
S		11,60	S	12,35

LAMPIRAN 4A

Uji Normalitas Nilai Awal Kelas V a (Eksperimen)

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika

$$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 72

Nilai minimal = 32

Rentang nilai (R) = 72-32 = 40

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 25 = 5,613 = 6$ kelas

Panjang kelas (P) = $R + 1 / K = 41 / 5 = 8,200 = 8$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	64	13,92	193,77
2	68	17,92	321,13
3	52	1,92	3,69
4	36	-14,08	198,25
5	36	-14,08	198,25
6	44	-6,08	36,97
7	60	9,92	98,41
8	52	1,92	3,69
9	48	-2,08	4,33
10	40	-10,08	101,61
11	40	-10,08	101,61
12	48	-2,08	4,33
13	32	-18,08	326,89
14	52	1,92	3,69
15	58	7,92	62,73
16	48	-2,08	4,33
17	32	-18,08	326,89
18	44	-6,08	36,97
19	42	-8,08	65,29
20	60	9,92	98,41
21	68	17,92	321,13
22	64	13,92	193,77
23	44	-6,08	36,97
24	72	21,92	480,49
25	48	-2,08	4,33
Σ	1252		3227,84
	Rata-rata	50,08	
	Varians	134,493	
	SD	11,5971	

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum x}{N} = \frac{1252}{25} = 50,08$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S):} \\ S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{3227,84}{(25-1)} \\ S^2 &= 134,493 \\ S &= 11,5971 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas A

Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	31,5	-1,60	-0,0178				
32 – 39				0,0612	4	1,5	3,9933
	39,5	-0,91	-0,0789				
40 – 47				0,1561	6	3,9	1,1283
	47,5	-0,22	-0,2350				
48 – 55				0,2520	7	6,3	0,0779
	55,5	0,47	-0,4870				
56 – 63				0,2575	3	6,4	1,8353
	63,5	1,16	-0,7445				
64 – 71				0,2555	4	6,4	0,8929
	71,5	1,85	-0,9110				
72 – 79				0,0890	1	2,2	0,0000
	79,5	2,54	-1,0000				
Jumlah					25	X ² =	7,9278

keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Z_i = $\frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Z_i) = nilai Zi pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = P(Z₁) - P(Z₂)

E_i = luasdaerah x N

O_i = f_i

untuk α = 0,05 dengan dk 6-1=5 diperoleh X² tabel = 11,07

karena X² hitung < X² tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 4B

Uji Normalitas Nilai Awal Kelas V b (kontrol)

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika $H_0: \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 68

Nilai minimal = 24

Rentang nilai (R) = 68-24 = 44

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 25 = 5,613 = 6 \text{ kelas}$

Panjang kelas (P) = $R + 1/K = 45/6 = 9,000 = 9$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	24	-21,84	476,99
2	60	14,16	200,51
3	44	-1,84	3,39
4	36	-9,84	96,83
5	52	6,16	37,95
6	32	-13,84	191,55
7	40	-5,84	34,11
8	40	-5,84	34,11
9	36	-9,84	96,83
10	44	-1,84	3,39
11	60	14,16	200,51
12	44	-1,84	3,39
13	28	-17,84	318,27
14	48	2,16	4,67
15	52	6,16	37,95
16	48	2,16	4,67
17	52	6,16	37,95
18	56	10,16	103,23
19	24	-21,84	476,99
20	58	12,16	147,87
21	36	-9,84	96,83
22	64	18,16	329,79
23	68	22,16	491,07
24	40	-5,84	34,11
25	60	14,16	200,51
Σ	1146		3663,36
	Rata-rata	45,84	
	Varians	152,64	
	SD	12,3547562	

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum x}{N} = \frac{1146}{25} = 45,84$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (S): \\ S^2 &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{3663,36}{(25-1)} \\ S^2 &= 152,64 \\ S &= 12,3547562 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas V B

Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	23,5	-1,81	-0,0105				
24 –	32			0,0466	4	1,2	6,9019
	32,5	-1,08	-0,0571				
33 –	41			0,1402	6	3,5	1,7749
	41,5	-0,35	-0,1973				
42 –	50			0,2538	5	6,3	0,2853
	50,5	0,38	-0,4511				
51 –	59			0,2765	5	6,9	0,5291
	59,5	1,11	-0,7276				
60 –	68			0,2724	5	6,8	0,4808
	68,5	1,83	-0,9089				
69 –	77			0,0911	0	2,3	0,0000
	77,5	2,56	-1,0000				
Jumlah					25	X ² =	9,9720

keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Z_i = $\frac{Bk_i - \bar{x}}{s}$

P(Z_i) = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = P(Z₁) - P(Z₂)

E_i = luasdaerah x N

O_i = f_i

untuk α = 0,05 dengan dk 6-1=5 diperoleh X² tabel = 11,07

karena X²_{hitung} < X²_{tabel}, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 5

UJI HOMOGENITAS DATA NILAI AWAL ANTARA KELAS V A DAN V B

Hipotesis

$$H_0 \quad s_1^2 = s_2^2$$

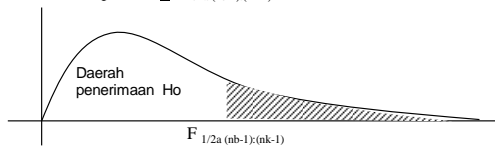
$$H_1 \quad s_1^2 \neq s_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2a (nb-1);(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V B	V A
Jumlah	1252	1146
n	25	25
\bar{x}	50,08	45,84
Varians (s^2)	134,5	152,64
Standart deviasi (s)	11,60	12,35

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

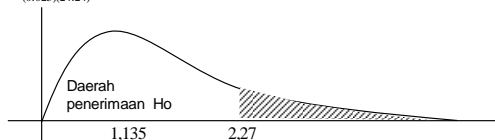
$$F = \frac{152,6400}{134,4933} = 1,135$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 25 - 1 = 24$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 25 - 1 = 24$$

$$F_{(0,025)(24;24)} = 2,27$$



karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen

LAMPIRAN 6

UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA DATA AWAL ANTARA KELAS V B DAN V A

Hipotesis

$$\begin{aligned} H_0 & \mu_1 = \mu_2 \\ H_1 & \mu_1 \neq \mu_2 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

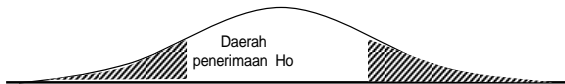
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)} \leq t \leq t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V B	V A
Jumlah	1252	1146
n	25	25
\bar{x}	50,08	45,84
Varians (S^2)	134,5	152,64
Standart deviasi (S)	11,60	12,35

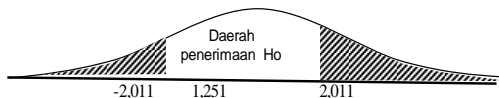
Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[25 - 1] 134,50}{25} + \frac{[25 - 1] 152,64}{25}} = 11,98$$

$$t = \frac{50,08 - 45,84}{11,98 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}} = 1,251$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ diperoleh $t_{(0,95)(48)} =$

2,011



Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata dari kedua kelompok.

**Daftar Nilai Post Test Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas VA (eksperimen) MI Mambaul Ulum
Karangawen Demak**

[illegible]

**Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas VB MI Mambaul Ulum Karangawen Demak**

[illegible]

LAMPIRAN 8 A

Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas V A (Eksperimen)

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika

$$H_0 \quad \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 92

Nilai minimal = 44

Rentang nilai (R) = 92-44 = 48

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 25 = 5,613 \approx 5$ kelas

Panjang kelas (P) = $R + 1 / K = 49 / 5 = 9,800 \approx 10$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	88	16,96	287,64
2	84	12,96	167,96
3	72	0,96	0,92
4	48	-23,04	530,84
5	56	-15,04	226,20
6	76	4,96	24,60
7	84	12,96	167,96
8	64	-7,04	49,56
9	60	-11,04	121,88
10	72	0,96	0,92
11	68	-3,04	9,24
12	76	4,96	24,60
13	44	-27,04	731,16
14	56	-15,04	226,20
15	72	0,96	0,92
16	80	8,96	66,59
17	56	-15,04	226,20
18	80	8,96	80,28
19	72	0,96	0,92
20	80	8,96	80,28
21	60	-11,04	121,88
22	88	16,96	287,64
23	72	0,96	0,92
24	92	20,96	439,32
25	76	4,96	24,60
Σ	1776		3899,27
Rata-rata		71,04	
Varians		163,04	
SD		12,76871	

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{1776}{25} = 71,04$$

Standar deviasi (S):

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} = \frac{3899,27}{(25-1)}$$

$$S^2 = 163,04$$

$$S = 12,76871$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas VB

Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	43,5	-2,16	-0,0039				
44 –	53			0,0265	2	0,6	2,9159
	53,5	-1,37	-0,0305				
54 –	63			0,1073	5	2,6	2,2860
	63,5	-0,59	-0,1377				
64 –	73			0,2415	7	5,8	0,2496
	73,5	0,19	-0,3793				
74 –	83			0,3036	6	7,3	0,2272
	83,5	0,98	-0,6829				
84 –	93			0,2131	5	5,1	0,0025
	93,5	1,76	-0,8960				
Jumlah					25	X ² =	5,6813

keterangan:

Bk

= batas kelas bawah - 0,5

Z_i

= $\frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Z_i)

= nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah

= $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i

= $luasdaerah \times N$

O_i

= f_i

untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk 5-1=4 diperoleh X² tabel = 9,488
 karena X² hitung < X² tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 8B

Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas V B (Kontrol)

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika

$$H_0 \quad \chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 76

Nilai minimal = 36

Rentang nilai (R) = 76-36 = 40

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 25 = 5,613 \approx 6$ kelas

Panjang kelas (P) = $R + 1 / K = 41 / 6 = 6,833 \approx 7$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	72	13,28	176,36
2	52	-6,72	45,16
3	64	5,28	27,88
4	36	-22,72	516,20
5	72	13,28	176,36
6	56	-2,72	7,40
7	68	9,28	86,12
8	68	9,28	86,12
9	64	5,28	27,88
10	72	13,28	176,36
11	52	-6,72	45,16
12	56	-2,72	7,40
13	76	17,28	298,60
14	60	1,28	1,64
15	48	-10,72	114,92
16	36	-22,72	516,20
17	44	-14,72	216,68
18	76	17,28	298,60
19	52	-6,72	45,16
20	68	9,28	86,12
21	44	-14,72	216,68
22	72	13,28	176,36
23	48	-10,72	114,92
24	44	-14,72	216,68
25	68	9,28	86,12
Σ	1468		3767,04
Rata-rata		58,72	
Varians		156,96	
SD		12,52837	

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{1468}{25} = 58,72$$

Standar deviasi (S):

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} = \frac{3767,04}{(25-1)}$$

$$S^2 = 156,96$$

$$S = 12,52837$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas VA

Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	35,5	-1,85	-0,0093				
36 –	42			0,0271	2	0,7	2,3903
	42,5	-1,29	-0,0364				
43 –	49			0,0719	5	1,9	5,2445
	49,5	-0,74	-0,1082				
50 –	57			0,1669	5	4,3	0,1007
	57,5	-0,10	-0,2751				
58 –	64			0,2095	3	5,4	1,0985
	64,5	0,46	-0,4846				
65 –	71			0,2139	4	5,6	0,4385
	71,5	1,02	-0,6985				
72 –	78			0,1612	6	4,190355	0,7815
	78,5	1,58	-0,8597				
					25	$X^2 =$	10,0541

keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z_i

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i = luas daerah x N

O_i = f_i

untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk 6-1=5 diperoleh X^2 tabel = 11,07

karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 9

UJI HOMOGENITAS DATA NILAI AKHIR ANTARA KELAS V B DAN V A

Hipotesis

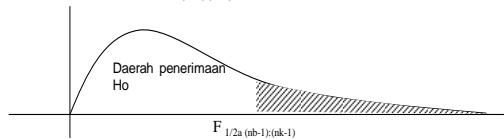
$$\begin{array}{lcl} H_0 & s_1^2 & = s_2^2 \\ H_1 & s_1^2 & \neq s_2^2 \end{array}$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1);(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V A	V B
Jumlah	1776	1468
n	25	25
\bar{x}	71,04	58,72
Varians (s^2)	163,04	156,96
Standart deviasi (s)	12,77	12,53

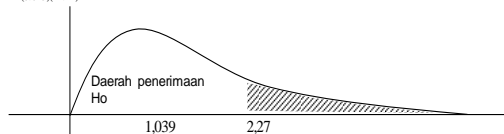
Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{163,0400}{156,9600} = 1,039$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\begin{array}{lcl} \text{dk pembilang} = nb - 1 & = & 25 - 1 = 24 \\ \text{dk penyebut} = nk - 1 & = & 25 - 1 = 24 \end{array}$$

$$F_{(0.025)(24;24)} = 2,27$$



Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan F berada pada daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen

LAMPIRAN 10

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA AKHIR ANTARA KELAS V A DAN V B

Hipotesis

$$H_0 \quad \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a \quad \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

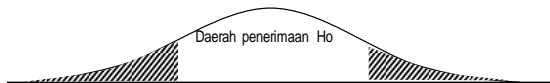
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)} \leq t \leq t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V A	V B
Jumlah	1776	1468
n	25	25
\bar{x}	71,04	58,72
Varians (S^2)	163,04	156,96
Standart deviasi (S)	12,77	12,53

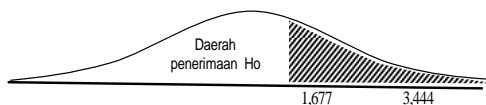
Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[(25 - 1) \cdot 163,04 + (25 - 1) \cdot 156,96]}{25 + 25 - 2}} = 12,64$$

$$t = \frac{71,04 - 58,72}{12,64 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}} = 3,444$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ diperoleh $t_{(0,95)(48)} =$

1,677



Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Madrasah	: MI Mambaul Ulum Karangawen Demak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: 5a/ Dua
Materi Pokok	: Menanggapi persoalan faktual
Waktu	: (5 X 35 Menit)
Pertemuan	: Pertama

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

6.1.1 siswa dapat menanggapi persoalan faktual dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, dan pemahaman terhadap isi yang ingin disampaikan dengan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menanggapi persoalan faktual dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Persoalan faktual

F. Model dan Metode pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran *Time Token*
2. Metode pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah pembelajaran

1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam- Guru membuka pelajaran dengan berdoa- Guru melakukan apersepsi- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran- Guru menyampaikan pembelajaran yang ingin dilakukan	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa diminta mengamati gambar persoalan faktual- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi- Beberapa siswa diminta maju untuk memberikan tanggapannya terhadap persoalan faktual b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none">- Guru menerapkan model pembelajaran time token.- Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 5 orang siswa setiap kelompok.- Guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas- Guru memberikann satu teks gambar persoalan faktual- Guru memberi sejumlah kupon berbicara kepada masing-masing siswa disetiap kelompok <p>Masing-masing siswa dalam kelompok mengamati gambar persoalan faktual dan</p>	90 menit

	<p>mencatat hal-hal apa saja yang ingin ditanggapi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah tugas masing-masing siswa dalam kelompok selesai, siswa ditunjuk oleh guru untuk mengungkapkan tanggapannya terhadap persoalan faktual sesuai gambar yang didapatkan dan menyerahkan kupon berbicara sebelum memulai berbicara - Setiap siswa boleh memberi tanggapan sebanyak kupon yang didapatkan dan setiap kupon waktunya ± 30 detik. - Guru melakukan menyimak dan melakukan penilaian <p>c. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum paham - Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum paham - Siswa boleh menanyakan kepada teman yang sudah paham 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran - Guru melakukan penguatan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	5 menit

H. Penilaian

Bentuk instrumen penilaian

Indikator	Jenis tes	Bentuk	<i>Instrumen/soal</i>
Menanggapi persoalan faktual	performen	Berbicara dengan kupon berbicara	Menanggapi persoalan faktual dilengkapi dengan gambar secara lisan

Contoh soal (terlampir)

I. Media, dan sumber pembelajaran

- a. Media: gambar persoalan faktual, kupon berbicara
- b. Sumber belajar: buku kelas 5 bahasa indonesia, lks kelas 5 bahasa indonesia

J. Remedial dan tindak lanjut



Demak, 03 Februari 2018

Guru Praktikan

Mamluatun Nikmah
NIM. 1403096050

Soal post test

Diskusikanlah persoalan faktual di bawah ini kemudian beri tanggapan masing-masing sebanyak kupon berbicara yang didapatkan!

Persoalan faktual kelompok pertama

Longsor Brebes, Korban Tewas Jadi 9 Orang

BREBES - Korban tewas dalam peristiwa longsor di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, bertambah menjadi sembilan orang. Tujuh korban berhasil diidentifikasi, sedangkan dua korban lainnya masih dalam pengecekan. "Korban jiwa yang telah ditemukan meninggal dunia sebanyak sembilan orang. Dua korban di antaranya belum teridentifikasi," kata Humas Basarnas Jateng, Zulhawary, Sabtu (24/2/2018). Saat ini tim medis dari Polres Brebes dan DVI Polda Jateng sedang mengidentifikasi potongan tubuh manusia berupa kaki sebelah kiri dan kanan. Selain itu, tim SAR gabungan juga menemukan sosok mayat yang sudah hancur dan tidak bisa dikenali termasuk jenis kelaminnya. "Untuk bagian tubuh yang ditemukan diamankan tim identifikasi dr Nani Yulia Paurkes dari Polres Brebes bersama tim DVI Polda Jateng," lanjutnya. Data tujuh korban meninggal longsor Brebes:

1. Hj Karsini (66), Dukuh Cogreg RT 2/2 Desa Pasir Panjang (penumpang L300)
2. Casto (48), Dukuh Pabelokan Bentarsari, Salem, (penumpang L300)
3. B. Wati (80), petani, Dusun Johogan, Desa Pasir Panjang (penumpang L300)
4. Radam (59), Cikokol Jipang Bantarkawung (penumpang L300)
5. Kiswan alias Tewol (45), Desa Pasir Panjang (sopir L300)
6. Caski (50), Desa Pasir Panjang (yang dirawat di RSUD Majenang)

7. Wartinah (45), Desa Ciputih RT 2/2 (penumpang L300) (wib)¹

Persoalan faktual kelompok kedua

8 Jam Kebakaran Matahari Mall Kudus Akhirnya Berhasil Dipadamkam

Kudus - Kebakaran melanda Matahari Mall di Jalan Lukmonohadi, Kabupaten Kudus pagi ini. Api saat ini sudah padam, hanya menyisakan kepulan asap di berbagai sudut bangunan. Kapolres Kudus AKBP Agusman Gurning mengatakan, kebakaran yang melanda Matahari sampai sore ini terpantau sudah padam. Sejumlah petugas masih siaga di lokasi. "Untuk apinya sudah padam, asap-asapnya saja yang masih dalam monitor damkar. Karena di situ, banyak baju-baju. Tidak langsung padam. Petugas masih siaga kata Agusman. Kebakaran diketahui terjadi sekitar pukul 06.45 WIB, dan api terpantau telah padam sore ini sekitar pukul 15.00 WIB. Petugas siaga di lokasi karena untuk menjaga keselamatan masyarakat. Apalagi di sekitar lokasi terdapat banyak toko. Polisi khawatir jika bangunan yang usai terbakar bisa jadi rawan dan mudah roboh.

Api mulai bisa dikendalikan sekitar pukul 12.00 WIB. Kepulan asap putih tipis masih keluar dari lantai dua dan lantai tiga. Didik Hartoko, Kepala Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP Kudus mengatakan, kebakaran diketahui sejak pukul 05.00 WIB. "Kalau dilihat dari kondisi bangunan sebenarnya tidak sulit. Hanya saja karena banyak benda yang mudah terbakar membuat api cepat merambat. Selain itu petugas pemadam juga tidak bisa masuk menjangkau titik api karena kepulan asap hitam pekat yang sangat membahayakan," kata Didik. Petugas sebelumnya bisa melokalisasi keberadaan api agar tidak merembet ke bangunan sekitarnya. Di depan gedung Matahari terdapat Kudus Ekstensi Mal (*Hypermart*), petugas melakukan penyekatan dengan menyiramkan air agar api

¹Taufik budi, <https://daerah.sindonews.com/read/1284781/22/longsor-brebes-korban-tewas-jadi-9-orang> di akses 2 maret 2018.

tidak merembet. Djarot Trinobo, Store Manager Matahari Kudus mengatakan, laporan masuk pukul 07.00 WIB. Menurutnya, pihaknya tidak curiga sejak tutup malam kemarin. "Tidak ada tanda-tanda. Dugaan kami kebakaran sejak pagi pukul 05.00 WIB," kata Djarot kepada wartawan. Pihaknya belum bisa menaksir nilai kerugian akibat kebakaran. Dia membeberkan, di lantai satu terdapat dagang sepatu dan sandal. Lantai 2 diisi produk *fashion* dan lantai 3 diisi pujasera, bioskop.²

Persoalan faktual kelompok ketiga

Gempa Banten

2.760 rumah rusak akibat gempa di Banten, kemungkinan masih bertambah. Dua anak kecil sedang bermain di reruntuhan bangunan sebuah rumah yang hancur setelah guncangan gempa berkekuatan 6,1 magnitudo yang berpusat di Lebak, Banten, terasa sampai ke Kampung Citalahab, Desa Malasari, Kecamatan Naggung, Kabupaten Bogor, Rabu (24/1/2018). Sebanyak 90 kepala keluarga diungsikan dan 204 bangunan rusak akibat guncangan gempa melanda kampung tersebut. Gempa bumi bermagnitudo 6,1, yang terjadi di barat daya Kabupaten Lebak, Banten, Selasa (23/1/2018), mempunyai dampak kerusakan yang besar. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jumat (26/1/2018), menyatakan sebanyak 2.760 rumah rusak akibat gempa tersebut. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho mengatakan, jumlah rumah yang rusak itu datanya masih mungkin bertambah. Hal ini mengingat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) masih terus melakukan pendataan. "Pendataan masih dilakukan oleh BPBD. Data masih terus dilakukan verifikasi oleh BPBD. Diperkirakan jumlah

²<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3880571/8-jam-kebakaran-matahari-mall-kudus-akhirnya-berhasil-dipadamkam> diakses 2 maret 2018.

kerusakan rumah bertambah," kata Sutopo, melalui siaran pers, Jumat (26/1/2018). 2.760 unit rumah rusak itu rinciannya 291 rumah rusak berat (RB), 575 rusak sedang (RS), dan 1.894 rusak ringan (RR). Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Lebak adalah daerah yang paling banyak terdapat kerusakan bangunan rumah karena posisinya berdekatan dengan pusat gempa. Selain itu juga terdapat kerusakan bangunan lainnya meliputi 7 unit fasilitas peribadatan, 2 unit fasilitas kesehatan, 17 unit fasilitas pendidikan, 6 unit kantor atau gedung pemerintahan, dan 63 unit fasilitas umum. BNPB menaksir kerugian mencapai ratusan miliar rupiah. Selain menimbulkan kerusakan materi, gempa ini juga menyebabkan 1 orang tewas. Korban bernama Nana Karyana (40), meninggal karena serangan jantung, yang mana saat gempa korban sedang memperbaiki atap genteng rumah. "Korban kaget dan jatuh kemudian pingsan dan akhirnya meninggal dunia," ujar Sutopo.³

Persoalan faktual kelompok keempat

Kecelakaan Bus di Tanjakan Emen

Kepolisian mendalami dugaan kelalaian dalam kasus kecelakaan bus Premium Passion yang menewaskan 26 orang penumpang dan seorang pengendara motor di Tanjakan Emen, Kampung Dawuan, Desa Ciater, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. "Ya kelalaian, supir dan tidak menutup kemungkinan pihak manajemen karena bagaimanapun juga kelaikan (kendaraan) itu manajemen ikut bertanggung jawab," kata Kepala Korps Lalu Lintas Mabes Polri Inspektur Jenderal Royke Lumowa di lokasi kejadian, Subang pada minggu, 11 Februari 2018.

Royke mengatakan, proses penyelidikan kecelakaan bus yang dilakukan Kepolisian Resor Subang dibantu Kepolisian Daerah Jawa

³ <http://nasional.kompas.com/read/2018/01/26/16455261/2760-rumah-rusak-akibat-gempa-di-banten-kemungkinan-masih-bertambah> diakses 2 maret 2018.

Barat dan Korlantas Mabes Polri masih belum tuntas. Hari ini, kepolisian menggelar Traffic Accident Analysis (TAA) dengan menggunakan piranti 3D Lasser Scanner dalam olah tempat kejadian perkara. Atas pelaksanaan TAA itu, Jalan Bandung-Subang di Tanjakan Emen sempat diberlakukan buka tutup. “Ini sedang dilakukan penyelidikan lapangan,” kata Royke. Royke mengatakan, dugaan sementara kecelakaan bus Premium Passion terjadi saat bus menuruni Tanjakan Emen tersebut karena rem yang tidak berfungsi. “Ada beberapa komunikasi dari supir pada pihak manajemen khususnya mekanik, di tengah jalan beliau (supir) menyebutkan rem ada masalah,” ujarnya.

Kecelakaan di Tanjakan Emen terjadi pada Sabtu, 10 Februari 2018 sekitar pukul 17.00 WIB. Royke menyebut kecelakaan itu terjadi saat bus menurun dari arah Tangkuban Perahu menuju Ciater. Rombongan 3 bus berangkat dari Ciputat, Jakarta, melewati Tol Cipularang dan mampir makan di seberang pintu masuk Gunung Tangkubanperahu, kemudian turun menuju Ciater. Satu bus di antaranya mengalami kecelakaan di Tanjakan Emen. “Korban sampai saat ini 27 orang korban meninggal dunia,” kata Royke.

Kepala Sub Direktorat Penegakan Hukum Korlantas Mabes Polri Komisariss Besar Joko Rudi mengatakan kesimpulan sementara dari penyelidikan lapangan kecelakaan bus terjadi karena supir hilang kendali saat menuruni tanjakan Emen. “*Out of control*, atau lepas kendali itu banyak sebabnya. Bisa aspek manusia, kendaraan, kontur jalan, dan bisa penyebab lainnya mungkin cuaca,” ujarnya. Dari hasil sementara analisa lapangan, kata Joko, ditemukan jejak rem. “Ada upaya pengereman, dan itu yang menjadi penyebab utama kecelakaan,” ujarnya.

Joko menduga banyaknya korban tewas akibat kecelakaan di Tanjakan Emen itu akibat penumpang tertumpuk saat bus terguling. Posisi bus sempat menghantam tebing di kiri jalan sebelum terguling, dengan

posisi bagian samping kiri bus ada di bawah dan menutup pintu keluar. “Diperkirakan tertumpuk, jadi tidak bisa bernapas,” kata dia.⁴

Persolan faktual kelompok kelima

Gunung Sinabung Meletus Tiga Kali Sabtu Pagi

Gunung Sinabung meletus tiga kali pada Sabtu (2/12), pagi dengan kolom tertinggi mencapai 2.500 meter yaitu pada letusan pertama. Gede mengatakan, letusan pertama terjadi pada pukul 07.40 WIB dengan tinggi kolom 2.500 meter dengan disertai luncuran awan panas yang mengarah ke selatan sejauh tiga kilometer. Lalu pada delapan menit berikutnya, terjadi letusan susulan setinggi 1.300 meter tanpa awan panas. Letusan terakhir terjadi pada pukul 08.00 WIB dengan ketinggian kolom 1.800 meter. Gede mengatakan, ada embusan angin yang mengakibatkan awan panas bergerak ke arah timur. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo lewat cuitan di Twitter menyatakan, tidak ada korban dan penambahan pengungsi pada letusan kali ini karena masyarakat sekitar Gunung Sinabung sudah mengetahui dan bersiap menghadapi letusan gunung tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Gede Suantika. “Tidak ada (korban). Sudah tidak diperbolehkan untuk beraktivitas dari Selatan ke Tenggara sekitar tujuh kilometer, dari Tenggara ke Timur sejauh enam kilometer, lalu Timur ke Utara empat kilometer, dan Utara ke Barat dan Selatan tiga kilometer,” Gede menjelaskan. Gunung yang terletak di Karo, Sumatra Utara ini adalah satu dari dua gunung berapi aktif di Indonesia yang menempati level IV atau status Awas. Gunung lainnya adalah Gunung Agung yang baru saja dinaikkan statusnya dari Siaga ke Awas pada 27 November lalu⁵.

⁴ <https://nasional.tempo.co/read/1059643/kecelakaan-bus-di-tanjakan-emen-polisi-dalami-dugaan-kelalaian> diakses 2 maret 2018.

⁵ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171202134810-20-259663/gunung-sinabung-meletus-tiga-kali-sabtu-pagi> diakses 2 maret 2018.

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Eksperimen

Madrasah	: MI Mambaul Ulum Karangawen Demak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: 5a / Dua
Materi Pokok	: Menanggapi persoalan faktual
Waktu	: (2 X 35 Menit)
Pertemuan	: Keduan

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

6.1.1 siswa dapat memberikan pendapatnya terhadap persoalan faktual

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menanggapi persoalan faktual dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Persoalan faktual

F. Model dan Metode pembelajaran

3. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran *Time Token*

4. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya

jawab, penugasan

G. Langkah pembelajaran

Pertemuan Kedua

1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam- Guru membuka pelajaran dengan berdoa- Guru melakukan apersepsi- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran- Guru menyampaikan pembelajaran yang ingin dilakukan	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi yang telah dipelajari di pertemuan kemarin- Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi kembali sesuai dengan kelompok dipertemuan kemarin- Siswa kembali berdiskusi dan mengungkapkan pendapatnya sesuai peraturan kemarin dengan model pembelajaran <i>time token</i>- Guru melakukan menyimak dan melakukan penilaian	55 menit
3.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none">- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran- Guru melakukan penguatan- Guru memberikan tindak lanjut- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	5 menit

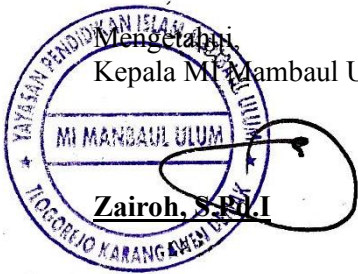
H. Penilaian

(terlampir)

I. Media, dan sumber pembelajaran

- c. Media: gambar persoalan faktual, kupon berbicara
- d. Sumber belajar: buku kelas 5 bahasa indonesia, lks kelas 5 bahasa indonesia

J. Remedial dan tindak lanjut



Mengetahui

Kepala MI Mambaul Ulum

Zairoh, S.Pd.I

Demak, 03 Februari 2018

Guru Praktikan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mamluatun Nikmah'.

Mamluatun Nikmah

NIM. 1403096050

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelas Kontrol

Madrasah : MI Mambaul Ulum Karangawen Demak
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : 5b / Dua (kelas kontrol)
Materi Pokok : Menanggapi persoalan faktual
Waktu : 3 X 35 Menit
Pertemuan : Pertama

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

6.1.1 siswa dapat menanggapi persoalan faktual

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menanggapi persoalan faktual dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Persoalan faktual (terlampir)

F. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran : Konvensional
ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah pembelajaran

1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam- Guru membuka pelajaran dengan berdoa- Guru melakukan apersepsi- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran- Guru menyampaikan pembelajaran yang ingin dilakukan	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">d. Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">- Siswa mendengarkan penjelasan materi yang guru sampaikan- Beberapa siswa diminta maju untuk memberikan tanggapannya terhadap persoalan faktuale. Elaborasi<ul style="list-style-type: none">- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing berjumlah 5 orang- Guru membagikan contoh persoalan faktual ke masing-masing kelompok- Siswa mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing- Guru menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan terhadap persoalan yang didapat di masing-masing kelompokf. Komunikasi<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum paham- Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum paham	90 menit

	- Siswa boleh menanyakan kepada teman yang sudah paham	
3.	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran - Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran - Guru melakukan penguatan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	5 menit

H. Penilaian

(terlampir)

I. Media, dan sumber pembelajaran

e. Media: -

f. Sumber belajar: buku kelas 5 bahasa indonesia, lks kelas 5 bahasa indonesia

J. Remedial dan tindak lanjut




Mengetahui,
Kepala MI Mambaul Ulum

Sanroh, S.Pd.I

Demak, 03 Februari 2018

Guru Praktikan


Mamluatun Nikmah
 NIM. 1403096050

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Kelas Kontrol**

Madrasah Karangawen Demak	:	MI Mambaul Ulum
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	5b / Dua (kelas kontrol)
Materi Pokok faktual	:	Menanggapi persoalan
Waktu Pertemuan	:	2 X 35 Menit kedua

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

6.1.1 siswa dapat menanggapi persoalan faktual

D. Tujuan Pembelajaran

a. Siswa dapat menanggapi persoalan faktual dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Persoalan faktual (terlampir)

F. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran : Konvensional
ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah pembelajaran

1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam- Guru membuka pelajaran dengan berdoa- Guru melakukan apersepsi- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran- Guru menyampaikan pembelajaran yang ingin dilakukan	10 menit
2.	Kegiatan Inti g. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">- Siswa mendengarkan penjelasan materi yang guru sampaikan- Beberapa siswa diminta maju untuk memberikan tanggapannya terhadap persoalan faktual h. Elaborasi <ul style="list-style-type: none">- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing berjumlah 5 orang- Guru membagikan contoh persoalan faktual ke masing-masing kelompok	55 menit

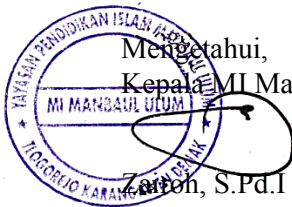
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing - Guru menyuruh siswa untuk memberikan tanggapan terhadap persoalan yang didapat dimasing-masing kelompok <p>i. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum paham - Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum paham - Siswa boleh menanyakan kepada teman yang sudah paham 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran - Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran - Guru melakukan penguatan - Guru memberikan tindak lanjut - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam 	5 menit

H. Penilaian
(terlampir)

I. Media, dan sumber pembelajaran

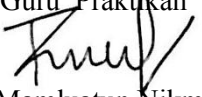
- g. Media: -
- h. Sumber belajar: buku kelas 5 bahasa indonesia, lks kelas 5 bahasa indonesia

J. Remedial dan tindak lanjut



Mengetahui,
Kepala MI Mambaul Ulum
Zaiton, S.Pd.I

Demak, 03 Februari 2018

Guru Praktikan

Mamluatun Nikmah
NIM. 1403096050

Lampiran 15

KISI-KISI INSTRUMEN

Nama Sekolah : MI Mambaul Ulum

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	penilaian		
			Jenis Tes	Bentuk	soal
- Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	- siswa dapat menanggapi persoalan faktual dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, dan pemahaman terhadap isi yang ingin disampaikan dengan tepat	Persoalan faktual	performen	Berbicara menanggapi persoalan faktual berbantu media gambar	1

Lampiran 16

Soal

- Diskusikan persoalan faktual di bawah ini secara berkelompok!
- kemudian masing-masing siswa berikan tanggapan secara lisan sebanyak kupon yang didapatkan. (dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, kelancaran, sikap dan pemahaman terhadap isi ketika menyampaikan tanggapan)!

Gunung Meletus



6

Soal

- Diskusikan persoalan faktual di bawah ini secara berkelompok!
- kemudian masing-masing siswa berikan tanggapan secara lisan sebanyak kupon yang didapatkan. (dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, kelancaran, sikap dan pemahaman terhadap isi ketika menyampaikan tanggapan)!

Kecelakaan



⁷ <https://nasional.tempo.co/read/1059643/kecelakaan-bus-di-tanjakan-emen-polisi-dalami-dugaan-kelalaian> diakses 2 maret 2018.

Soal

- Diskusikan persoalan faktual di bawah ini secara berkelompok!
- kemudian masing-masing siswa berikan tanggapan secara lisan sebanyak kupon yang didapatkan. (dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, kelancaran, sikap dan pemahaman terhadap isi ketika menyampaikan tanggapan)!

Kebakaran



⁸<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3880571/8-jam-kebakaran-matahari-mall-kudus-akhirnya-berhasil-dipadamkam> diakses 2 maret 2018.

Soal

- Diskusikan persoalan faktual di bawah ini secara berkelompok!
- kemudian masing-masing siswa berikan tanggapan secara lisan sebanyak kupon yang didapatkan. (dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, kelancaran, sikap dan pemahaman terhadap isi ketika menyampaikan tanggapan)!

Tanah Longsor



⁹Taufik budi, <https://daerah.sindonews.com/read/1284781/22/longsor-brebes-korban-tewas-jadi-9-orang> di akses 2 maret 2018.

Soal

- Diskusikan persoalan faktual di bawah ini secara berkelompok!
- kemudian masing-masing siswa berikan tanggapan secara lisan sebanyak kupon yang didapatkan. (dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, kelancaran, sikap dan pemahaman terhadap isi ketika menyampaikan tanggapan)!

Gempa bumi



10

¹⁰<http://nasional.kompas.com/read/2018/01/26/16455261/2760-rumah-rusak-akibat-gempa-di-banten-kemungkinan-masih-bertambah> diakses 2 maret 2018.

Lampiran 17

Soal *post test*

Diskusikanlah persoalan faktual di bawah ini kemudian beri tanggapan masing-masing sebanyak kupon berbicara yang didapatkan!

Persoalan faktual kelompok pertama

Longsor Brebes, Korban Tewas Jadi 9 Orang

BREBES - Korban tewas dalam peristiwa longsor di Desa Pasir Panjang, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, bertambah menjadi sembilan orang. Tujuh korban berhasil diidentifikasi, sedangkan dua korban lainnya masih dalam pengecekan. "Korban jiwa yang telah ditemukan meninggal dunia sebanyak sembilan orang. Dua korban di antaranya belum teridentifikasi," kata Humas Basarnas Jateng, Zulhawary, Sabtu (24/2/2018). Saat ini tim medis dari Polres Brebes dan DVI Polda Jateng sedang mengidentifikasi potongan tubuh manusia berupa kaki sebelah kiri dan kanan. Selain itu, tim SAR gabungan juga menemukan sosok mayat yang sudah hancur dan tidak bisa dikenali termasuk jenis kelaminnya. "Untuk bagian tubuh yang ditemukan diamankan tim identifikasi dr Nani Yulia Paurkes dari Polres Brebes bersama tim DVI Polda Jateng," lanjutnya. Data tujuh korban meninggal longsor Brebes:

- a. Hj Karsini (66), Dukuh Cogreg RT 2/2 Desa Pasir Panjang (penumpang L300)
- b. Casto (48), Dukuh Pabelokan Bentarsari, Salem, (penumpang L300)
- c. B. Wati (80), petani, Dusun Johogan, Desa Pasir Panjang (penumpang L300)
- d. Radam (59), Cikokol Jipang Bantarkawung (penumpang L300)
- e. Kiswan alias Tewol (45), Desa Pasir Panjang (sopir L300)
- f. Caski (50), Desa Pasir Panjang (yang dirawat di RSUD Majenang)

- g. Wartinah (45), Desa Ciputih RT 2/2 (penumpang L300) (wib)¹¹

Persoalan faktual kelompok kedua

8 Jam Kebakaran Matahari Mall Kudus Akhirnya Berhasil Dipadamkan

Kudus - Kebakaran melanda Matahari Mall di Jalan Lukmonohadi, Kabupaten Kudus pagi ini. Api saat ini sudah padam, hanya menyisakan kepulan asap di berbagai sudut bangunan. Kapolres Kudus AKBP Agusman Gurning mengatakan, kebakaran yang melanda Matahari sampai sore ini terpantau sudah padam. Sejumlah petugas masih siaga di lokasi. "Untuk apinya sudah padam, asap-asapnya saja yang masih dalam monitor damkar. Karena di situ, banyak baju-baju. Tidak langsung padam. Petugas masih siaga kata Agusman. Kebakaran diketahui terjadi sekitar pukul 06.45 WIB, dan api terpantau telah padam sore ini sekitar pukul 15.00 WIB. Petugas siaga di lokasi karena untuk menjaga keselamatan masyarakat. Apalagi di sekitar lokasi terdapat banyak toko. Polisi khawatir jika bangunan yang usai terbakar bisa jadi rawan dan mudah roboh.

Api mulai bisa dikendalikan sekitar pukul 12.00 WIB. Kepulan asap putih tipis masih keluar dari lantai dua dan lantai tiga. Didik Hartoko, Kepala Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP Kudus mengatakan, kebakaran diketahui sejak pukul 05.00 WIB. "Kalau dilihat dari kondisi bangunan sebenarnya tidak sulit. Hanya saja karena banyak benda yang mudah terbakar membuat api cepat merambat. Selain itu petugas pemadam juga tidak bisa masuk menjangkau titik api karena kepulan asap hitam pekat yang sangat membahayakan," kata Didik. Petugas sebelumnya bisa melokalisasi keberadaan api agar tidak merembet ke bangunan sekitarnya. Di depan gedung Matahari terdapat Kudus Ekstensi Mal (*Hypermart*),

¹¹ Taufik budi , <https://daerah.sindonews.com/read/1284781/22/longsor-brebes-korban-tewas-jadi-9-orang> di akses 2 maret 2018.

petugas melakukan penyekatan dengan menyiramkan air agar api tidak merembet. Djarot Trinobo, Store Manager Matahari Kudus mengatakan, laporan masuk pukul 07.00 WIB. Menurutnya, pihaknya tidak curiga sejak tutup malam kemarin. "Tidak ada tanda-tanda. Dugaan kami kebakaran sejak pagi pukul 05.00 WIB," kata Djarot kepada wartawan. Pihaknya belum bisa menaksir nilai kerugian akibat kebakaran. Dia membeberkan, di lantai satu terdapat dagang sepatu dan sandal. Lantai 2 diisi produk *fashion* dan lantai 3 diisi pujasera, bioskop.¹²

Persoalan faktual kelompok ketiga

Gempa Banten

2.760 rumah rusak akibat gempa di Banten, kemungkinan masih bertambah. Dua anak kecil sedang bermain di reruntuhan bangunan sebuah rumah yang hancur setelah guncangan gempa berkekuatan 6,1 magnitudo yang berpusat di Lebak, Banten, terasa sampai ke Kampung Citalahab, Desa Malasari, Kecamatan Naggung, Kabupaten Bogor, Rabu (24/1/2018). Sebanyak 90 kepala keluarga diungsikan dan 204 bangunan rusak akibat guncangan gempa melanda kampung tersebut. Gempa bumi bermagnitudo 6,1, yang terjadi di barat daya Kabupaten Lebak, Banten, Selasa (23/1/2018), mempunyai dampak kerusakan yang besar. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jumat (26/1/2018), menyatakan sebanyak 2.760 rumah rusak akibat gempa tersebut. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho mengatakan, jumlah rumah yang rusak itu datanya masih mungkin bertambah. Hal ini mengingat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) masih terus melakukan pendataan. "Pendataan masih dilakukan oleh BPBD. Data

¹²<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3880571/8-jam-kebakaran-matahari-mall-kudus-akhirnya-berhasil-dipadamkam> diakses 2 maret 2018.

masih terus dilakukan verifikasi oleh BPBD. Diperkirakan jumlah kerusakan rumah bertambah," kata Sutopo, melalui siaran pers, Jumat (26/1/2018). 2.760 unit rumah rusak itu rinciannya 291 rumah rusak berat (RB), 575 rusak sedang (RS), dan 1.894 rusak ringan (RR). Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Lebak adalah daerah yang paling banyak terdapat kerusakan bangunan rumah karena posisinya berdekatan dengan pusat gempa. Selain itu juga terdapat kerusakan bangunan lainnya meliputi 7 unit fasilitas peribadatan, 2 unit fasilitas kesehatan, 17 unit fasilitas pendidikan, 6 unit kantor atau gedung pemerintahan, dan 63 unit fasilitas umum. BNPB menaksir kerugian mencapai ratusan miliar rupiah. Selain menimbulkan kerusakan materi, gempa ini juga menyebabkan 1 orang tewas. Korban bernama Nana Karyana (40), meninggal karena serangan jantung, yang mana saat gempa korban sedang memperbaiki atap genteng rumah. "Korban kaget dan jatuh kemudian pingsan dan akhirnya meninggal dunia," ujar Sutopo.¹³

Persoalan faktual kelompok keempat

Kecelakaan Bus di Tanjakan Emen

Kepolisian mendalami dugaan kelalaian dalam kasus kecelakaan bus Premium Passion yang menewaskan 26 orang penumpangnya dan seorang pengendara motor di Tanjakan Emen, Kampung Dawuan, Desa Ciater, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. "Ya kelalaian, supir dan tidak menutup kemungkinan pihak manajemen karena bagaimanapun juga kelaikan (kendaraan) itu manajemen ikut bertanggung jawab," kata Kepala Korps Lalu Lintas Mabes Polri Inspektur Jenderal Royke Lumowa di lokasi kejadian, Subang pada minggu, 11 Februari 2018.

¹³<http://nasional.kompas.com/read/2018/01/26/16455261/2760-rumah-rusak-akibat-gempa-di-banten-kemungkinan-masih-bertambah> diakses 2 maret 2018.

Royke mengatakan, proses penyelidikan kecelakaan bus yang dilakukan Kepolisian Resor Subang dibantu Kepolisian Daerah Jawa Barat dan Korlantas Mabes Polri masih belum tuntas. Hari ini, kepolisian menggelar Traffic Accident Analysis (TAA) dengan menggunakan piranti 3D Lasser Scanner dalam olah tempat kejadian perkara. Atas pelaksanaan TAA itu, Jalan Bandung-Subang di Tanjakan Emen sempat diberlakukan buka tutup. "Ini sedang dilakukan penyelidikan lapangan," kata Royke. Royke mengatakan, dugaan sementara kecelakaan bus Premium Passion terjadi saat bus menuruni Tanjakan Emen tersebut karena rem yang tidak berfungsi. "Ada beberapa komunikasi dari supir pada pihak manajemen khususnya mekanik, di tengah jalan beliau (supir) menyebutkan rem ada masalah," ujarnya.

Kecelakaan di Tanjakan Emen terjadi pada Sabtu, 10 Februari 2018 sekitar pukul 17.00 WIB. Royke menyebut kecelakaan itu terjadi saat bus menurun dari arah Tangkuban Perahu menuju Ciater. Rombongan 3 bus berangkat dari Ciputat, Jakarta, melewati Tol Cipularang dan mampir makan di seberang pintu masuk Gunung Tangkubanperahu, kemudian turun menuju Ciater. Satu bus di antaranya mengalami kecelakaan di Tanjakan Emen. "Korban sampai saat ini 27 orang korban meninggal dunia," kata Royke.

Kepala Sub Direktorat Penegakan Hukum Korlantas Mabes Polri Komisaris Besar Joko Rudi mengatakan kesimpulan sementara dari penyelidikan lapangan kecelakaan bus terjadi karena supir hilang kendali saat menuruni tanjakan Emen. "*Out of control*, atau lepas kendali itu banyak sebabnya. Bisa aspek manusia, kendaraan, kontur jalan, dan bisa penyebab lainnya mungkin cuaca," ujarnya. Dari hasil sementara analisa lapangan, kata Joko, ditemukan jejak rem. "Ada upaya pengereman, dan itu yang menjadi penyebab utama kecelakaan," ujarnya.

Joko menduga banyaknya korban tewas akibat kecelakaan di Tanjakan Emen itu akibat penumpang tertumpuk saat bus terguling. Posisi bus sempat menghantam tebing di kiri jalan sebelum terguling, dengan

posisi bagian samping kiri bus ada di bawah dan menutup pintu keluar. “Diperkirakan tertumpuk, jadi tidak bisa bernapas,” kata dia.¹⁴

Persolan faktual kelompok kelima

Gunung Sinabung Meletus Tiga Kali Sabtu Pagi

Gunung Sinabung meletus tiga kali pada Sabtu (2/12), pagi dengan kolom tertinggi mencapai 2.500 meter yaitu pada letusan pertama. Gede mengatakan, letusan pertama terjadi pada pukul 07.40 WIB dengan tinggi kolom 2.500 meter dengan disertai luncuran awan panas yang mengarah ke selatan sejauh tiga kilometer. Lalu pada delapan menit berikutnya, terjadi letusan susulan setinggi 1.300 meter tanpa awan panas. Letusan terakhir terjadi pada pukul 08.00 WIB dengan ketinggian kolom 1.800 meter. Gede mengatakan, ada embusan angin yang mengakibatkan awan panas bergerak ke arah timur. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo lewat cuitan di Twitter menyatakan, tidak ada korban dan pertambahan pengungsi pada letusan kali ini karena masyarakat sekitar Gunung Sinabung sudah mengetahui dan bersiap menghadapi letusan gunung tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Gede Suantika. “Tidak ada (korban). Sudah tidak diperbolehkan untuk beraktivitas dari Selatan ke Tenggara sekitar tujuh kilometer, dari Tenggara ke Timur sejauh enam kilometer, lalu Timur ke Utara empat kilometer, dan Utara ke Barat dan Selatan tiga kilometer,” Gede menjelaskan. Gunung yang terletak di Karo, Sumatra Utara ini adalah satu dari dua gunung berapi aktif di Indonesia yang menempati level IV atau status Awas. Gunung lainnya adalah Gunung Agung yang baru saja dinaikkan statusnya dari Siaga ke Awas pada 27 November lalu¹⁵.

¹⁴ <https://nasional.tempo.co/read/1059643/kecelakaan-bus-di-tanjakan-emen-polisi-dalami-dugaan-kelalaian> diakses 2 maret 2018.

¹⁵ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171202134810-20-259663/gunung-sinabung-meletus-tiga-kali-sabtu-pagi> diakses 2 maret 2018.

Lampiran 18

Instumen penilaian keterampilan Berbicar

NO	Aspek yang dinilai	diskriptor	skor	ket
1	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan/sikap sangat baik dan sangat percaya diri b. Penampilan/sikap baik dan percaya diri c. Penampilan/sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan/sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan/sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

Pedoman penskoran

Jumlah Skor

Nilai _____ 100

Skor maksimal

Lampiran 19



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Ilamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

**PENELITI : Mamluatun Nikmah
NIM : 1403096050
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V MATERI MENANGGAPI PERSOALAN FAKTUAL DI
MI MAMBAUL ULUM KARANGAWEN DEMAK TAHUN
AJARAN 2017/2018**

HIPOTESIS :

a. Hipotesis Varians :

H_0 : Varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.

H_1 : Varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

H_0 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen \leq kontrol.

H_1 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen $>$ kontrol.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

H_0 DITERIMA, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 DITOLAK, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretes eksp	25	50.0800	11.59713	2.31943
kontr	25	45.8400	12.35476	2.47095
postes eksp	25	71.0400	12.76871	2.55374
kontr	25	58.7200	12.52837	2.50567



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu 11.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
pretas Equal variances assumed	.148	.702	1.251	48	.217	4.24000	3.38900	2.57404	11.05404
			1.251	47.809	.217	4.24000	3.38900	2.57475	11.05475
postas Equal variances assumed	.158	.693	3.444	48	.001	12.32000	3.57771	5.12653	19.51347
			3.444	47.983	.001	12.32000	3.57771	5.12647	19.51353

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,693. Karena sig. = 0,693 \geq 0,05, maka H_0 DITERIMA, artinya kedua varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.
2. Karena identiknyanya varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai t_{hitung} pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu $t_{hitung} = 3,444$.
3. Nilai $t_{tabel} (48; 0,05) = 1,677$ (*one tail*). Berarti nilai $t_{hitung} = 3,444 > t_{tabel} = 1,677$ hal ini berarti H_0 DITOLAK, artinya : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

Semarang, 16 November 2018
a/n Ketua Jurusan,

Ahmad Aunur Rohman

Lampiran 20

Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum
2. Nomor Statistik Madrasah : 111233210023
3. Alamat Madrasah
 - Jalan/ Dukuh : Jl. Kauman Tlogogedong
 - Desa/ Kelurahan : Tlogorejo
 - Kecamatan : Karangawen
 - Kabupaten : Demak
 - Kode Pos : 59566
 - Telephon : (024) 76580600
4. Status Madrasah : Swasta TERAKREDITASI
5. Didirikan (swasta) : Tanggal 01 Januari 1964
 - Diresmikan : Tanggal 14 Januari 1978
 - Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
 - SK. Nomor : 165/BAP-SM/XI/2017
 - Tgl. SK : 9 November 2017
 - Waktu Belajar : Pagi
6. Kepala Madrasah
 - a. Nama : Zairoh, S.Pd.I
 - b. Alamat Rumah : Jragung RT. 02 RW. 01
Karangawen Demak.

Lampiran 21



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B-1338/un.10.3/D1/TL.00/03/2018

Semarang, 26 Maret 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Mamluatun Nikmah

NIM : 1403096050

Kepada Yth.

Kepala MI Mambaul Ulum

di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Mamluatun Nikmah

NIM : 1403096050

Alamat : Karang Pacing 03/13 Karangawen Demak

Judul skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN
BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MATERI
MENANGGAPI PERSOALAN FAKTUAL DI MAMBAUL
ULUM KARANGAWEN DEMAK TAHUN AJARAN
2017/2018**

Pemimbing : Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 28 Maret sampai dengan tanggal 28 April 2018. Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Wahid Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP.19681212 199403 1 003

Tembusan: Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 22



**YAYASAN MANBAUL ULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL ULUM
(TERAKREDITASI A)**

NO : 165/BAPSM/XI/2017

Alamat : Jalan Kauman Tlogogedong Tlogorejo Karangawen Demak 59566 Telp. 024-76580600

Website: www.mimanbaululum.sch.id Email: mimanbaululumtlogorejo@gmail.com facebook : Mi Manbaul Ulum

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25/MI.MU/sket/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak menerangkan bahwa :

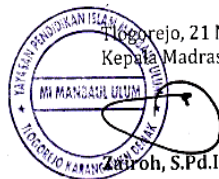
Nama : Mamluatun Nikmah
NIM : 1403096050
Alamat : Karang Pacing 03/13 Karangawen Demak
Judul skripsi :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MATERI MENANGGAPI PERSOALAN FAKTUAL DI MANBAUL ULUM KARANGAWEN DEMAK TAHUN AJARAN 2017/2018

Keterangan : bahwa yang bersangkutan telah mengadakan riset yang berkaitan dengan judul skripsi di atas di MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak, dari tanggal 28 Maret sampai dengan tanggal 28 April 2018

Demikian surat kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tlogorejo, 21 Mei 2018

Kepala Madrasah,

Amroh, S.Pd.I

Lampiran 23

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi pembelajaran di kelas eksperimen



Siswa sedang berdiskusi



Siswa maju kedepan memberikan tanggapannya



Siswa maju kedepan memberikan tanggapannya



Siswa sedang berdiskusi

Dokumentasi pembelajaran di kelas kontrol



Siswa di kelas kontrol sedang berdiskusi



Siswa sedang berdiskusi



Siswa maju kedepan memberikan tanggapannya

Lampiran 24 (contoh kupon berbicara)





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

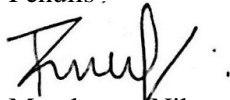
1. Nama Lengkap : Mamluatun Nikmah
 2. Tempat & Tgl Lahir : Demak, 08 Agustus 1996
 3. NIM : 1403096050
 4. Alamat Rumah : Ds. Karang Pacing RT 03 RW 13,
Kel. Rejosari, Kec. Karangawen,
Kab. Demak
- Hp : 085725764292
- Email : luluknikmah.ln@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Setya Budi Karangawen Demak
 - b. SDN Rimbu Kidul 1 Karangawen Demak
 - c. MTs N Karangawen Demak
 - d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

Demak, 25 Oktober 2018

Penulis .



Mamluatun Nikmah
1403096050